



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MASYARAKAT DESA
SUKARATU MELALUI PROGRAM SUKARATU SIAGA BENCANA**

PROFIL ANALIS PENANGGULANGAN BENCANA

PEMBIMBING:

- 1. Admiral Nelson Aritonang, Ph.D**
- 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si**

OLEH:

**MUHAMMAD DZAKY LUTHFAN
NRP. 20.03.029**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA
MASYARAKAT DESA SUKARATU, MELALUI
PROGRAM SUKARATU SIAGA BENCANA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD DZAKY LUTHFAN

NRP : 20.03.029

Program : PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA
TERAPAN

Pembimbing :

Pembimbing :

Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si

Admiral Nelson Aritonang, Ph.D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia nikmat-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan dengan judul “Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Pada Masyarakat Desa Sukaratu Melalui Program Sukaratu Siaga Bencana (SUKA SINCAN) ”.

Laporan ini disusun dari hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 09 Desember 2023 yang berisi proses kegiatan praktikum dari tahap inisiasi sosial sampai dengan penyusunan rencana intervensi sesuai dengan 5 profil program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial yaitu analisis jaminan sosial, analisis sumber daya bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, serta analisis penanggulangan bencana.

Selesaiannya penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
3. Ibu Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
4. Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D dan Bapak Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si selaku dosen pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada praktikan.
5. Para dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmu bagi praktikan dan teman-teman mahasiswa Poltekesos.
6. Bapak H. Asep Gunawan, S. Ag selaku Kepala Desa Sukaratu yang telah menyambut praktikan dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum.
7. Bapak Moch. Yusep Nursyamsi selaku Sekretaris Desa Sukaratu yang telah menyambut praktikan dengan baik dan memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum.

8. Seluruh Aparat Desa dan Masyarakat Desa Sukaratu yang telah memberikan informasi serta dukungan pada praktikan.
9. Keluarga besar praktikan yang telah memberikan dukungan dan doa kepada praktikan.
10. Rekan satu kelompok yang memberikan dukungan selama praktikum berlangsung.

Praktikan menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan praktikum komunitas kali ini. Oleh sebab itu, dimohon kepada pembaca agar dapat memberikan saran serta masukan dalam rangka adanya perbaikan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Praktikan berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan ucapkan terima kasih.

Bandung, Desember 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktikum	2
1.3 Manfaat Praktikum	3
1.4 Fokus Praktikum	4
1.5 Waktu dan Lokasi	5
1.6 Metode	5
1.7 Strategi, Taktik, dan Teknik Pekerjaan Sosial	6
1.8 Teknologi Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas	7
1.9 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum	9
1.10 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum	10
1.11 Sistematika Laporan	16
BAB II	19
TINJAUAN KONSEPTUAL	19
2.1 Pekerja Sosial dalam Setting Kebencanaan	19
2.2 Kajian Kebencanaan	21
2.3 Manajemen Bencana	31
2.4 Kesiapsiagaan Bencana	33
2.5 Kebijakan terkait Bencana	35
BAB III	37
DESKRIPSI KOMUNITAS	37
3.1 Desa Sukaratu	37
3.2 Komponen Khusus Masyarakat Sukaratu	40
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	44
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber Desa Sukaratu	45
3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak	46

BAB IV.....	48
DESKRIPSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM	48
4.1 Inisiasi Sosial.....	48
4.2 Pengorganisasian Sosial	52
4.3 Asesmen	54
4.4 Perumusan Rencana Intervensi (Perencanaan Sosial).....	63
4.5 Pelaksanaan Intervensi	72
4.6 Evaluasi.....	76
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	77
BAB V.....	79
REFLEKSI	79
5.1 Pencapaian Tujuan, dan Manfaat Praktikum	79
5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat	80
5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	82
BAB VI.....	84
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	84
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Rekomendasi	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembagian Luas Wilayah	37
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Kesehatan	40
Tabel 3. Potensi dan Sumber Finansial	45
Tabel 4. Masalah Sosial Desa Sukaratu	46
Tabel 5. Hasil Pengorganisasian Sosial.....	53
Tabel 6 Gambaran Masalah Sosial Desa Sukaratu.....	56
Tabel 7 Potensi dan Sumber	57
Tabel 8 Urutan Prioritas Masalah.....	58
Tabel 9 Jenis-jenis Bencana di Desa Sukaratu.....	60
Tabel 10. Tim Kerja Masyarakat	66
Tabel 11. Sistem Partisipan	67
Tabel 12. Jadwal Kegiatan Program	69
Tabel 13. Rancangan Anggaran Biaya	70
Tabel 14. Analisis SWOT	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bimbingan Ke-satu.....	11
Gambar 2. Pembekalan satu Prodi Lindayasos	11
Gambar 3. Pembekalan dua Prodi Lindayasos	12
Gambar 4. Pembekalan tiga Oleh Dinsos Garut	12
Gambar 5. Serah terima praktikan	13
Gambar 6. Supervisi kedua	14
Gambar 7. Supervisi ketiga.....	14
Gambar 8. Supervisi ke empat.....	15
Gambar 9. Pelaksanaan Lokakarya.....	16
Gambar 10 Siklus Manajemen Bencana.....	31
Gambar 11. Inisiasi Sosial	48
Gambar 12. Transect walk.....	49
Gambar 13 Pelaksanaan Teknik MPA	56
Gambar 14. Analisis Pohon Masalah.....	63
Gambar 15. Penyampaian Materi Manajemen PB	73
Gambar 16. Penyampaian Materi Peran Relawan PB	74
Gambar 17. Pemetaan Wilayah Rawan Bencana	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikum.....	87
Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum.....	88
Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan.....	89
Lampiran 4 Daftar Hadir Lapangan.....	90
Lampiran 5 Instrumen Membuat Profil Komunitas.....	91
Lampiran 6 Peta Lokasi Desa Sukaratu.....	92
Lampiran 7 Daftar Hadir Pertemuan Warga.....	93
Lampiran 8 Skenario Perumusan Intervensi	94
Lampiran 9 Notulasi Proses Asesmen.....	95
Lampiran 10 Kegiatan Praktikum.....	96
Lampiran 11 Berita Acara Pertemuan warga.....	97
Lampiran 12 Daftar Hadir Pertemuan Warga.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik

pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas..

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

- a. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
- b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
- c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
- d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 desa di wilayah Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 – 09 Desember 2023. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Desa Sukaratu. Desa Sukaratu merupakan desa salah satu desa yang berada di Kecamatan Malangbong yang terdiri dari 5 RW dan 24 RT dan jumlah kepala keluarga yang ada yaitu 1.599 KK dengan berbagai permasalahan, potensi sumber, dan sumber daya yang ada.

Praktikum Komunitas yang berada di wilayah Desa Sukaratu praktikan mengamati dan mempelajari hal-hal yang ada di lokasi. Adapun salah satu yang praktikan temukan adalah permasalahan mengenai kebencanaan yaitu Kurangnya Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Sukaratu dalam menghadapi bencana. Maka dengan demikian praktikan tertarik untuk melakukan asesmen lanjutan terkait permasalahan tersebut dan bagaimana kemudian praktikan dapat memfasilitasi masyarakat desa sukaratu dalam menyelesaikan masalah yang menjadi urgensi secara partisipatif.

1.2 Tujuan Praktikum

Praktikum Komunitas memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merealisasikan ilmu-ilmu intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai dengan profil lulusan. Praktikum Komunitas disusun dengan harapannya dapat memberikan nilai-nilai positif baik bagi mahasiswa praktikan, masyarakat Desa Sukaratu, maupun bagi Program Studi sebagai penyelenggara kegiatan praktikum

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
- f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

Praktikum komunitas disusun dengan harapan mampu memberikan kegunaan baik bagi mahasiswa sebagai pelaksana praktikum, Program Studi sebagai penyelenggara kegiatan praktikum, serta Desa Sukaratu, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat sebagai tempat berpraktik.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

1.3.2 Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

1.3.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu Analis Penanggulangan Bencana. Adapun sasaran dari praktikum komunitas adalah pada populasi atau komunitas masyarakat Desa Sukaratu tempat praktikan menjalankan proses praktikum komunitas sesuai dengan profil yang dipilih. Hal ini

bertujuan untuk mengembangkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka peningkatan perilaku, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial di wilayah atau lokasi yaitu Desa Sukaratu

1.5 Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, Lokasi praktikan selama melakukan proses Praktikum Komunitas berlokasi di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Adapun waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas dilaksanakan selama 40 hari dengan dibagi menjadi 3 tahapan:

1. Pra Lapangan : 25 – 27 Oktober 2023
2. Lapangan : 31 Oktober 2023 – 9 Desember 2023
3. Pasca Lapangan : 10 – 28 Desember 2023

Kegiatan pelaksanaan praktikum dimulai dari pembekalan, bimbingan dan supervisi serta penyusunan laporan yang telah praktikan lakukan selama praktikum.

1.6 Metode

Proses praktikum komunitas praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan komunitas level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi : Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)/ Pengembangan Organisasi (*Community Organization*), dan Perencanaan Sosial (*Social Planning*). Adapun metode pekerjaan sosial yang digunakan yaitu Pengembangan Masyarakat atau Pengembangan Organisasi.

Pengembangan masyarakat atau pengembangan organisasi merupakan salah satu pendekatan dalam metode pekerjaan sosial makro dimana pekerja sosial akan berupaya membantu masyarakat dalam membentuk kelompok-kelompok agar proses perubahan dapat dilakukan oleh anggota-anggotanya sendiri. Dengan demikian, secara umum pekerja sosial mengembangkan semacam kelompok "*Self Help*" dalam memecahkan masalah mereka sendiri atau memenuhi kebutuhan kelompok mereka sendiri

1.7 Strategi, Taktik, dan Teknik Pekerjaan Sosial

1.7.1 Strategi dan Taktik Praktikum

- a. Kolaborasi Kolaborasi (*Collaboration*) dengan taktik yaitu Implementasi dengan melibatkan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak dilibatkan dalam kegiatan baik populasi/kelompok sasaran atau target) sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang disepakati. Kemudian dengan pengembangan partisipasi masyarakat atau komunitas yang menjadi sasaran.
- b. Kampanye (*Campaign*) dengan taktik yaitu pendidikan, persuasi, dan pemanfaatan media. Adapun pendidikan dengan memberikan pemahaman kepada sasaran secara persuasif dan memanfaatkan berbagai media.
- c. Kontes (*Contes*) dengan Taktik Advokasi

1.7.2 Teknik Praktikum

Teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik teknik yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi. Adapun beberapa teknik yang digunakan antara lain :

- a. Teknik Inisiasi Sosial antara lain dengan *Community Involvement*, *home visit*, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian Sosial dengan mendayagunakan dan memanfaatkan organisasi masyarakat lokal yang memiliki peran dalam pengembangan masyarakat atau organisasi lokal yang memiliki interest dalam isu atau masalah yang diangkat.
- c. Teknik Asesmen antara lain dengan transect walk dan pemetaan wilayah. Kemudian dengan pertemuan informal, wawancara, dan studi dokumentasi.
- d. Teknik Perencanaan Partisipatif yaitu dengan menggunakan diskusi perencanaan tindakan yang diambil melalui kegiatan *Technology of Participation* (ToP).
- e. Teknik Intervensi yang digunakan disesuaikan dengan hasil asesmen dan hasil dari ToP serta menggunakan strategi dan taktik dalam intervensi pekerjaan sosial yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat untuk melakukan perubahan.

- f. Teknik Evaluasi dalam pengembangan masyarakat dengan menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Kemudian dapat dilengkapi dengan teknik wawancara atau diskusi terkait usaha perubahan yang dilakukan

1.8 Teknologi Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

a. *Community Involvement (CI)*

Community Involvement (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan juga mengikuti beberapa kegiatan yang di laksanakan oleh Desa Sukaratu sebagai pelepasan praktikan bersama dengan masyarakat. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik untuk pengembangan masyarakat menggunakan *Community Meeting (CM)*.

b. *Neighborhood Survey Study* atau *Home Visit*

Home visit atau *neighborhood survey study* yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

c. *Transectwalk*

Transectwalk yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan *transectwalk* untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transectwalk* juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari *transectwalk* ini adalah berupa peta persebaran yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

d. *Metode Participatory Assessment (MPA)*

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan

kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

e. *Technology of Participation (ToP)*

Technology of Participation adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation (ToP)* yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

f. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembug warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

g. *Community Meeting (CM)*

Community meeting merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif perwakilan masyarakat, stakeholder, tokoh masyarakat, dan perwakilan lembaga dan organisasi yang ada di Desa Sukaratu yang digunakan praktikan sebagai wadah atau media untuk memfasilitasi pertemuan dengan kelompok masyarakat.

h. *Live In (LI)*

Live in yaitu praktikan akan menetap dan tinggal di lokasi praktikum yaitu desa Sukaratu selama 40 hari untuk melakukan pengamatan dan pendalaman lebih jauh tentang kehidupan bermasyarakat di desa Sukaratu serta dapat melakukan assesmen tentang permasalahan yang ada di desa Sukaratu.

i. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen mengenai organisasi dan lembaga yang ada di desa sukaratu guna membantu melengkapi proses praktikum.

j. Pohon Masalah

Pohon masalah digunakan oleh praktisi pada tahap mengidentifikasi sebab dan akibat dari suatu fokus masalah. Tujuan penggunaan teknologi ini adalah untuk menganalisis dan mempelajari inti masalah yang terjadi, penyebab masalah, dan akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut.

k. Diagram venn

Diagram Venn digunakan oleh para praktikan untuk menganalisis sistem sumber dan menentukan keterlibatan mereka dalam suatu komunitas. Hal ini memungkinkan para praktikan untuk memasukkan sistem sumber tersebut ke dalam program yang mereka rancang bersama dengan masyarakat.

1.9 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

Pada kegiatan praktikum komunitas pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial, praktikan sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

a. *Fasilitator*

Seseorang pekerja sosial bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah individu atau kelompok, kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program.

b. *Social Planner*

Sebagai perencana sosial, pekerja sosial melakukan upaya-upaya penyusunan rencana untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah. Penerapan peran ini berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat).

c. *Broker*

Dalam fungsinya sebagai broker (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut. Untuk itu, pekerja sosial selaku broker harus dapat memerankan perannya yaitu:

- 1) Mengetahui sumber-sumber

- 2) Menghemat sumber-sumber
- 3) Menciptakan sumber-sumber yang tidak ada

1.10 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum

Sistem pelaksanaan Praktikum Sistem Praktikum menggunakan sistem *block placement*, dimana mahasiswa praktikan menetap di lokasi praktik. Pembelajaran praktik di komunitas dilaksanakan selama 40 hari atau setara dengan 238 jam. Beban sks untuk praktikum sebanyak 6 sks yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Minggu selama 5,95 jam per hari. Adapun proses pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut:

1.10.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini diawali dengan pembentukan kelompok praktikum, penentuan lokasi praktikum institusi, penetapan jadwal, serta ditetapkan pula dosen pembimbing. Praktikan tergabung dalam kelompok 2 yang beranggotakan 7 orang dan didampingi oleh dosen pembimbing yaitu, Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D dan Bapak Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si. Selanjutnya praktikan mengikuti kegiatan pembekalan oleh dosen pembimbing, pembekalan oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Adapun uraian kegiatan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

a. Pembekalan Praktikum oleh Dosen Pembimbing

Pembekalan pra lapangan yang pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 11.00 – 11.30 WIB secara langsung di gedung rektoran dengan Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D selaku dosen pembimbing kelompok praktikan. Pada pembekalan tersebut, dosen pembimbing memberikan penjelasan terkait gambaran awal praktikum komunitas, instruksi dan arahan untuk membuat rangkuman materi terkait dengan penjelasan jenis - jenis PPKS mencari berbagai peraturan Desa, teknik dalam pekerjaan sosial.



Gambar 1. Bimbingan Ke-satu

b. Pembekalan 1 Praktikum oleh Prodi Lindayasos

Pembekalan praktikum oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 13.00 – 16.00 WIB di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung. Pembekalan ini dihadiri oleh Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D Kepala Prodi D-IV Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Dosen lainnya serta mahasiswa praktikan program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial semester VII. Agenda dalam pembekalan ini adalah penjelasan mengenai pedoman praktikum komunitas dan dilanjutkan sesi tanya jawab dengan mahasiswa.



Gambar 2. Pembekalan satu Prodi Lindayasos

c. Pembekalan 2 Praktikum oleh Prodi Lindayasos

Pembekalan praktikum oleh Prodi dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 13.00 – 16.00 WIB di Auditorium Poltekesos Bandung. Dimana dalam pembekalan ini diberikan penjelasan materi terkait dengan metode dan teknik dalam praktikum komunitas, asesmen, rencana intervensi, dan terminasi.



Gambar 3. Pembekalan dua Prodi Lindayazos

d. Pembekalan 3 oleh Dinas Sosial Kab. Garut

Pembekalan oleh narasumber dari Dinas Sosial Kab. Garut dilaksanakan pada Jumat 27 Oktober 2023 tepat pada pukul 13.00 – 16.00 WIB bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung. Dimana dalam pembekalan ini diberikan penjelasan terkait dengan gambaran sosial Kabupaten Garut, penjelasan terkait masalah sosial yang ada, dan program program yang dimiliki oleh dinas sosial kabupaten garut.



Gambar 4. Pembekalan tiga Oleh Dinsos Garut

1.10.2 Tahap Pelaksanaan

a. Serah Terima Praktikan

Kegiatan serah terima praktikan dilaksanakan di Pendopo Kabupaten Garut pada hari Selasa, 31 Oktober tahun 2023 pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Ketua Prodi Lindayasos, Ketua Prodi Rehsos, Dosen Pembimbing, seluruh mahasiswa prodi Lindayasos dan Rehsos, serta seluruh Kepala Desa Kec. Malangbong dan Samarang.



Gambar 5. Serah terima praktikan

b. Supervisi 2

Kegiatan supervisi kedua dilaksanakan pada Minggu, 12 November 2023 bertempat di Kantor Desa Sukaratu. Pada kegiatan ini dosen pembimbing hadir beserta Kepala Desa Sukaratu. Adapun dalam supervisi kedua ini praktikan menyampaikan *progress* kegiatan praktikum komunitas dari awal hingga hari ini. Adapun yang disampaikan yaitu praktikan sudah melaksanakan kegiatan Inisiasi Sosial, Observasi, dan MPA bersama dengan aparat desa, ketua lembaga masyarakat yang ada di Desa Sukaratu, dan Ketua RW di Desa Sukaratu.

Kemudian praktikan menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya seperti asesmen lanjutan dengan wawancara dan kegiatan lainnya



Gambar 6. Supervisi kedua

c. Supervisi 3

Kegiatan supervisi kedua dilaksanakan pada Jumat, 24 November 2023 bertempat di Kantor Desa Sukaratu. Adapun dalam supervisi ketiga ini praktikan menyampaikan *progress* kegiatan praktikum komunitas dari awal hingga hari ini. Adapun yang disampaikan yaitu praktikan sudah melaksanakan kegiatan Asesmen Lanjutan, dan Perumusan Rencana Intervensi di Desa Sukaratu,. Kemudian praktikan menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya



Gambar 7. Supervisi ketiga

d. Supervisi 4

Kegiatan supervisi kedua dilaksanakan pada Kamis, 07 Desember 2023 bertempat di Posko Praktikan.. Adapun dalam supervisi keempat ini praktikan menyampaikan *progress* kegiatan praktikum komunitas dari awal hingga hari ini. Adapun yang disampaikan yaitu praktikan sudah melaksanakan kegiatan

intervensi ataupun program di Desa Sukaratu,. Kemudian praktikan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilakukan



Gambar 8. Supervisi ke empat

1.10.2 Pengakhiran Praktikum

a. Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 08 Desember 2023. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

b. Lokakarya

Sebelum berakhirnya kegiatan praktikum komunitas, praktikan melakukan kegiatan lokakarya yaitu dengan memaparkan seluruh hasil yang telah dilakukan dan dicapai oleh praktikan. Lokakarya dilakukan di desa pada 08 Desember 2023 yang dihadiri oleh seluruh aparat desa dan praktikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Desa Sukaratu sekaligus pemberian plakat kenang-kenangan.



Gambar 9. Pelaksanaan Lokakarya

1.10.3 Tahap Pasca Lapangan

a. Penyusunan Laporan Praktikum

Setelah melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, praktikan menyusun laporan akhir praktikum dengan dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memberikan arahan terkait hasil laporan yang baik

b. Ujian Lisan (sidang)

Ujian lisan dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaporan lisan kepada dosen dan pihak kampus mengenai proses dan hasil yang didapatkan praktikan dari kegiatan praktikum komunitas

c. Perbaikan dan penyerahan laporan

Penyempurnaan dan pengesahan laporan dilakukan ketika praktikan sudah menyelesaikan ujian lisan praktikum dan mendapatkan saran-saran terkait perbaikan laporan. Setelah finalisasi, laporan praktikum diserahkan kepada Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

1.11 Sistematika Laporan

Sesuai pedoman praktikum komunitas program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, sistematika laporan praktikum memuat 6 (enam) bab, daftar pustaka dan disertai lampiran-lampiran yang mendukung proses berjalannya praktikum institusi. Adapun uraian sistematika laporan praktikum komunitas adalah sebagai berikut:

Pada akhir kegiatan praktikum mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan hasil keseluruhan kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang disediakan. Sistematika laporan adalah urutan letak dari bagian-bagian yang

terdapat didalam sebuah laporan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan dan manfaat praktikum
- 1.3. Fokus Praktikum (sesuai dengan profil Prodi Lindayasos)
- 1.4. Waktu dan lokasi praktikum
- 1.5. Metode, Strategi dan taktik Pekerjaan Sosial yang digunakan
- 1.6. Teknologi Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas yang digunakan
- 1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum
- 1.8. Langkah-langkah kegiatan praktikum
- 1.9. Sistematika Laporan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB III PROFIL KOMUNITAS

1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya).
2. Komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.

3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).
4. Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, nonmaterial, finansial, sumber alamiah, dsb.)
5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:
 - a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan.
 - b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.
 - c. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM, Pada bab ini menggambarkan tentang Inisiasi Sosial, Pengorganisasian Sosial, Asesmen, Merumuskan Rencana Intervensi, Pelaksanaan Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi.

BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM, Pada bab ini berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi : pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, factor pendukung dan factor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan Teknik intervensi komunitas.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan tentang praktikum komunitas, Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi

BAB II

TINJAUAN KONSEPTUAL

2.1 Pekerja Sosial dalam Setting Kebencanaan

Profesi pekerjaan sosial memiliki peran penting dalam penanggulangan bencana baik pada saat pra bencana, tanggap darurat maupun pasca bencana. Pada saat pra bencana, kontribusi pekerjaan sosial berfokus pada upaya pengurangan risiko bencana, antara lain melalui kegiatan; peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dan mitigasi dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, pemetaan kapasitas masyarakat, dan melakukan advokasi ke berbagai pihak terkait kebijakan penanggulangan bencana. Pada saat tanggap darurat, pekerjaan sosial membantu pemulihan kondisi fisik dan penanganan psikososial dasar bagi korban bencana. Pada saat pasca bencana pekerjaan sosial melakukan upaya pemulihan kondisi psikologis korban bencana, khususnya mengatasi trauma dan pemulihan kondisi sosial, serta pengembangan kemandirian korban bencana.

2.1.1 Praktik Pekerja sosial pada tahap Prabencana

Peranan Pekerja Sosial sangat penting dalam pengurangan risiko bencana, terutama dalam hal;

a. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian informasi

Informasi mengenai kerawanan, bahaya dan risiko bencana. Pada situasi tidak terdapat bencana, kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai risiko bencana pada tataran masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengatasi risiko bencana yang mungkin terjadi. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah terutama dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sensitif dengan risiko bencana yang mengancam mereka. Namun dengan berbagai pendekatan dan teknik yang dimiliki, pekerja sosial dapat melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat agar mereka memiliki kesiapsiagaan menghadapi bencana sehingga dapat mengurangi risiko kehilangan nyawa dan harta benda yang dimiliki

- b. Pemetaan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana.

Pemetaan ini amat penting untuk menunjukkan pola umum risiko yang mengancam masyarakat dan kapasitas mereka menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Pemetaan ini juga dapat digunakan untuk menonjolkan kapasitas dan sumber-sumber lokal termasuk keterampilan, persediaan makanan, pilihan tempat tinggal darurat, organisasi sosial dan masyarakat, pemimpin lokal, sikap dan nilai budaya, serta sumber-sumber yang dapat membantu masyarakat mengatasi bencana. Selain itu, pemetaan ini penting untuk membantu dalam merencanakan persiapan yang dapat mengurangi bahaya dalam masyarakat dan dalam mengidentifikasi rencana evakuasi bagi daerah yang berisiko.

- c. Bersama masyarakat membangun sistem penanggulangan bencana yang berkelanjutan pada tingkat lokal.

Pembentukan kelembagaan penanggulangan bencana yang berfungsi menjalankan sistem pencegahan dan mitigasi, kedaruratan, dan pemulihan.

- d. Pekerja sosial juga dapat melakukan advokasi kepada parapihak, bertujuan agar terjadi perubahan pada tataran kebijakan dan perencanaan dalam penanggulangan bencana.

2.1.2 Praktik Pekerja sosial pada tahap saat terjadinya bencana

Pekerja sosial berperan penting dalam membantu korban bencana dan pengungsi, terutama dalam hal:

- a. Penanganan terhadap korban bencana yang mengalami trauma, dapat ditempuh dengan mendirikan pusat-pusat pelayanan berupa “Resilience Development Projects” yang lebih banyak menggunakan prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial.
- b. Penanganan terhadap kelompok rentan; dengan memberikan perlindungan khusus, agar mereka tidak semakin parah dalam situasi pengungsian.
- c. Penanganan terhadap masalah pendidikan anak; dengan menyediakan fasilitas-fasilitas sekolah sebagai pengganti atau menunggu perbaikan fasilitas-fasilitas sekolah yang mengalami kerusakan, agar segera dapat digunakan.

- d. Penanganan terhadap masalah yang berkaitan dengan struktur keluarga yang mengalami kerusakan, hilangnya dukungan sosial, peran sosial yang tidak lagi berfungsi normal, ikatan sosial yang melemah, serta ketidakpastian, dapat ditempuh dengan melakukan restorasi fungsi-fungsi tersebut. Dalam hal ini melalui fasilitasi dialog-dialog antar dan dengan tokoh-tokoh korban bencana, aspirasi dapat dibulatkan menjadi diskursus yang menentukan arah perbaikan kondisi kehidupan

2.1.3 Praktik pekerja sosial pada tahap Pasca terjadinya Bencana

Pekerja sosial berperan penting dalam membantu korban bencana/pengungsi, terutama dalam hal:

- a. Pembentukan atau pengembangan forum warga/keluarga pengungsi korban bencana alam. Forum ini dimaksudkan untuk meningkatkan integrasi, solidaritas, dan toleransi sosial antar korban bencana maupun masyarakat lokal. Selain itu, forum ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan serta kerjasama antar kelompok masyarakat korban bencana.
- b. Pelatihan-pelatihan penanganan masalah. Merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para korban bencana di daerah pasca bencana dalam mengatasi masalah atau dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Misalnya pelatihan dalam analisis masalah, menyusun perencanaan, koordinasi, evaluasi, dan sebagainya
- c. Pelatihan keterampilan usaha, pemberian bantuan modal usaha, dan pendampingan dalam pengembangan usaha.

2.2 Kajian Kebencanaan

2.2.1 Definisi Bencana

Pengertian bencana menurut WHO (2007), "Bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak".

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang dipicu oleh suatu kejadian.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga hal penting yang merupakan unsur dari suatu bencana (Pusponegoro & Sujudi, 2016) yaitu:

- a. Fungsi normal dari masyarakat yang terkena bencana menjadi terganggu.
- b. Bencana melebihi kemampuan dan mekanisme masyarakat yang terkena untuk melaksanakan fungsi sehari-hari.
- c. Gangguan akibat bencana cukup besar sehingga tidak mungkin masyarakat yang terkena mampu mengembalikan keadaan kembali ke fungsi normal tanpa bantuan dari luar atau eksternal.

2.2.2 Risiko Bencana

a. Risiko

Risiko (*risk*) harus diartikan sebagai kemungkinan (*probability*) terjadinya bencana dan korban masal yang berkaitan dengan berbagai fenomena yang merupakan hazard seperti gempa, tsunami, banjir, ataupun konflik (Pusponegoro & Sujudi, 2016). Tingkat resiko bencana disuatu wilayah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu ancaman, kerentanan dan kapasitas. Dalam upaya Pengurangan Resiko Bencana (PRB) atau *Disaster Risk Reduction* (DRR), ketiga faktor tersebut yang menjadi dasar acuan untuk dikaji guna menentukan langkah-langkah dalam pengelolaan bencana :

$$\text{Risiko Bencana (RB)} = \frac{\text{Ancaman (A)} \times \text{Kerentanan (K)}}{\text{Kapasitas (Kp)}}$$

Sehingga dengan demikian untuk mengurangi resiko bencana maka diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi ancaman, mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas. Artinya, risiko bencana merupakan perbandingan dari

ancaman (apapun jenisnya) saat bersanding dengan kerentanan dan kapasitas. Pada beberapa referensi, untuk memunculkan nilai risiko bencana, cukup dengan Risiko Bencana (RB) = Ancaman (A) x Kerentanan (K) Kapasitas (Kp) menilai ancaman dan kerentanan. Asumsinya, kapasitas merupakan kebalikan dari kerentanan. jika berkapasitas, tentu saja tidak rentan. jika rentan, tentu tidak berkapasitas (Yayasan IDEP, 2007).

b. Ancaman (*Hazard*)

Hazard adalah kejadian yang berpotensi mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan harta benda, kehilangan rasa aman, kelumpuhan ekonomi dan kerusakan lingkungan serta dampak psikologis. *Hazard* belum tentu mengakibatkan bencana. Bencana terjadi apabila *hazard* berinteraksi. Inilah yang disebut insiden antara manusia, lingkungan, atau harta benda dengan *hazard*, sehingga menimbulkan kerusakan (Pusponegoro & Sujudi, 2016). *Hazard* banyak sekali jenisnya seperti api, air, angin dan juga bumi dimana kita berada di atasnya. Ancaman dapat dipengaruhi oleh faktor:

- 1) Alam, seperti gempa bumi, tsunami, angin kencang, topan, gunung meletus.
- 2) Manusia, seperti konflik, perang, kebakaran pemukiman, wabah penyakit, kegagalan teknologi, pencemaran, terorisme.
- 3) Alam dan Manusia, seperti banjir, tanah longsor, kelaparan, kebakaran hutan dan kekeringan (Pusponegoro & Sujudi, 2016).

c. Kerentanan

Kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Kerentanan merupakan kombinasi dari dua hal yaitu kerawanan (*susceptibility*) dan ketahanan (*resilience*). Kerawanan adalah tingkat keterpaparan oleh risiko. Ketahanan adalah sejauh mana masyarakat mampu bertahan terhadap terjadinya kerugian akibat bencana (Pusponegoro & Sujudi, 2016)

Bethel et al., (2011), menggambarkan bahwa kerentanan sebagai kondisi ketidakmampuan sistem buatan manusia dalam menghadapi suatu (*Vulnerable Conditions*). Bourque (2013), menjelaskan bahwa tingkat kerentanan adalah

suatu hal penting untuk diketahui sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya bencana, karena bencana baru akan terjadi bila 'bahaya' terjadi pada 'kondisi yang rentan', "*Natural disasters are the interaction between natural hazards and vulnerable condition*". Kerentanan bencana tersebut terbagi atas 6 (enam) tipe, yaitu:

- 1) Kerentanan Sosial (*social vulnerability*)
 - 2) Kerentanan kelembagaan (*Institutional vulnerability*)
 - 3) Kerentanan sistim (*system vulnerability*)
 - 4) Kerentanan ekonomi (*economic vulnerability*)
 - 5) Kerentanan lingkungan (*enviromental vulnerability*)
 - 6) Kerentanan akibat tindakan yang tidak memikirkan keberlanjutan (*vulnerability caused unsustainable practic*).
- d. Kapasitas (*Capacity*)

Kapasitas merupakan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana pada semua tahapannya, melalui berbagai sistem yang dikembangkan (tradisi budaya, gotong royong, kesiapan darurat, kemampuan bangkit kembali, kemampuan membangun yang siap menghadapi ancaman bencana). Kemampuan ini dapat berupa pencegahan, mengurangi dampak, kesiapsiagaan dan keterampilan mempertahankan hidup dalam situasi darurat. Posponegoro dan Sujudi (2016), mengategorikan kapasitas ke dalam:

- 1) Fisik atau materi, yang berarti bahwa manusia dengan sumber daya ekonomi dan materi yang memadai dapat bertahan lebih baik.
- 2) Sosial atau organisasi yang membantu mereka untuk dapat menghadapi, tahan dan mampu menangani ancaman yang mungkin ada.
- 3) Tingkah laku atau motivasi, yaitu anggota masyarakat yang peduli dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri dan tingkat kepercayaan untuk menghadapi tantangan bencana alam.

Kapasitas ditentukan berdasarkan kesiapan dalam mitigasi dan melakukan langkah tanggap darurat untuk menangani potensi dan kejadian bencana. Kapasitas juga dapat diukur dari tingkat kesiapan dengan beberapa parameter antara lain pengetahuan, kelembagaan, mekanisme kerja dan sumber dayanya. Jika di suatu daerah belum mempunyai unsur parameter tersebut sama sekali,

maka kapasitas daerah dalam menghadapi bencana dikatakan masih rendah (Pusat Krisis Kesehatan, 2016).

2.2.3 Jenis-jenis bencana

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2012), jenis-jenis bencana antara lain:

a. Gempa Bumi

Merupakan peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan ke seluruh bagian bumi.

b. Tsunami

Diartikan sebagai gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut. Gangguan impulsif tersebut bisa berupa gempa bumi tektonik, erupsi vulkanik atau longsor. Kecepatan tsunami yang naik ke daratan (run-up) berkurang menjadi sekitar 25-100 Km/jam dan ketinggian air.

c. Letusan Gunung Berapi

Merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Hampir semua kegiatan gunung api berkaitan dengan zona kegempaan aktif sebab berhubungan dengan batas lempeng. Pada batas lempeng inilah terjadi perubahan tekanan dan suhu yang sangat tinggi sehingga mampu melelehkan

material sekitarnya yang merupakan cairan pijar (magma). Setiap gunung api memiliki karakteristik tersendiri jika ditinjau dari jenis muntahan atau produk yang dihasilkannya. Akan tetapi apapun jenis produk tersebut kegiatan letusan gunung api tetap membawa bencana bagi kehidupan.

d. Tanah Longsor

Merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Tanah longsor terjadi karena ada gangguan kestabilan pada tanah/batuan penyusun lereng.

e. Banjir

Dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh karena tersumbatnya sungai maupun karena pengundulan hutan disepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa.

f. Kekeringan

Kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.

g. Angin Topan

Adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih. Angin topan disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin paling kencang yang terjadi di daerah tropis ini umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer 15 di sekitar daerah sistem tekanan rendah yang ekstrem dengan kecepatan sekitar 20 Km/jam.

h. Gelombang Pasang

gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya baik di lautan, maupun di darat terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang atau topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun

matahari. Kecepatan gelombang pasang sekitar 10-100 Km/jam. Gelombang pasang sangat berbahaya bagi kapal-kapal yang sedang berlayar pada suatu wilayah yang dapat menenggelamkan kapalkapal tersebut. Jika terjadi gelombang pasang di laut akan menyebabkan tersapunya daerah pinggir pantai atau disebut dengan abrasi.

i. Kebakaran

Adalah situasi dimana suatu tempat atau lahan atau bangunan dilanda api serta hasilnya menimbulkan kerugian. Sedangkan lahan dan hutan adalah keadaan dimana lahan dan hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan lahan dan hutan serta hasilhasilnya dan menimbulkan kerugian.

j. Aksi Teror atau Sabotase

semua tindakan yang menyebabkan keresahan masyarakat, kerusakan bangunan, dan mengancam atau membahayakan jiwa seseorang atau banyak orang oleh seseorang atau golongan tertentu yang tidak bertanggung jawab. Aksi teror atau sabotase biasanya dilakukan dengan berbagai alasan dan berbagai jenis tindakan seperti pemboman suatu bangunan/tempat tertentu, penyerbuan tiba-tiba suatu wilayah,tempat, dan sebagainya. Aksi teror atau sabotase sangat sulit dideteksi atau diselidiki oleh pihak berwenang karena direncanakan seseorang atau golongan secara diam-diam dan rahasia.

k. Kerusuhan atau Konflik Sosial

kondisi dimana terjadi huru-hara atau kerusuhan atau perang atau keadaan yang tidak aman di suatu daerah tertentu yang melibatkan lapisan masyarakat, golongan, suku, ataupun organisasi tertentu.

l. Pandemi, Wabah, dan Kejadian Luar Biasa

Merupakan ancaman yang diakibatkan oleh menyebarnya penyakit menular yang berjangkit di suatu daerah tertentu. Pada skala besar, pandemi atau wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah penderita penyakit dan korban jiwa. Beberapa wabah penyakit yang pernah terjadi di Indonesia dan sampai sekarang masih harus terus diwaspadai antara lain demam berdarah, malaria, flu burung, anthraks, busung lapar dan HIV/AIDS. Wabah

penyakit pada umumnya sangat sulit dibatasi penyebarannya, sehingga kejadian yang pada awalnya merupakan kejadian lokal dalam waktu singkat bisa menjadi bencana nasional yang banyak menimbulkan korban jiwa. Kondisi lingkungan yang buruk, perubahan iklim, makanan dan pola hidup masyarakat yang salah merupakan beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya bencana ini.

2.2.4 Faktor Penyebab Bencana

Secara garis besar, terjadinya bencana dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut (Posponegoro & Sujudi, 2016):

a. Alam

Bencana alam murni penyebab utamanya adalah alam itu sendiri. Bencana yang disebabkan oleh proses alam ini adalah bencana akibat proses geologis, proses geomorfologis dan proses klimatologis, yang mengakibatkan bencana. Bencana alam masih dibagi lagi menjadi dua faktor penyebab, yakni:

1) *Hazards of exogenic origin* (bencana alam asal luar)

Dari bencana alam-bencana alam tersebut di atas, yang termasuk di dalam bencana asal luar (*hazards of exogenic origin*), adalah: Banjir, Erosi, Gerakan tanah, *Debris avalanches*, dan Kekeringan.

2) *Hazards of endogenic origin* (bencana alam asal dalam).

Sedangkan yang termasuk dalam bencana asal dalam (*hazards of endogenic origin*), adalah: Gempa bumi, Gelombang pasang (tsunami), dan Letusan gunung api (hujan abu, aliran lahar)

b. Perbuatan Manusia (*man made disaster*)

Bencana yang terjadi karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Adapun bencana yang diakibatkan oleh aktivitas manusia (*hazards of anthropogenic origin*), adalah:

1) Degradasi lingkungan

2) Penggundulan hutan yang berakibat pada bencana kekeringan, erosi/banjir

3) Gempa bumi akibat pembangunan

- 4) Penurunan tanah/lahan (amblesan), longsor, dan akibat ulah manusia (dalam rangka pengembangan wilayah yang tidak berwawasan lingkungan)

2.2.5 Dampak Bencana

Dampak bencana yang ditimbulkan dapat terjadi pada sistem manusia secara holistik, dampak pada sistem properti, dan pada sistem lingkungan (Haraoka, 2012).

a. Dampak bencana pada aspek fisik

Secara umum, setiap bencana akan mempengaruhi sistem tubuh manusia. Pada aspek fisik, dampak yang ditimbulkan dapat berupa badan terasa tegang, cepat lelah, susah tidur, mudah terkejut, palpitasi, mual, perubahan nafsu makan, dan kebutuhan seksual menurun.

b. Dampak bencana pada aspek psikologi

Secara khusus dampak bencana pada aspek psikis ini adalah terhadap emosi dan kognitif korban. Pada aspek emosi terjadi gejala-gejala sebagai berikut: syok, rasa takut, sedih, marah, dendam, rasa bersalah, malu, rasa tidak berdaya, kehilangan emos seperti perasaan cinta, keintiman, kegembiraan atau perhatian pada kehidupan sehari-hari.

c. Pada aspek kognitif,

korban bencana ini juga mengalami perubahan seperti: pikiran kacau, salah persepsi, menurunnya kemampuan untuk mengambil keputusan, daya konsentrasi dan daya ingat berkurang, mengingat hal-hal yang tidak menyenangkan, dan terkadang menyalahkan dirinya sendiri.

d. Dampak Bencana pada Aspek Sosial Budaya

Pada setiap bencana atau musibah pasti menimbulkan banyak kerugian, namun tidak semua kerugian yang diakibatkan karena bencana ini dapat dihitung. Kerugian yang selalu menjadi perhatian utama adalah kerugian pada sektor materi atau fisik. Misalnya kerusakan bangunan dan fasilitas pada sektor perumahan, infrastruktur, ekonomi, dan sosial. Sementara, kerugian tak langsung itu dihitung berdasarkan keuntungan ekonomis yang hilang akibat kerusakan tersebut. Praktis, ini tidak menyinggung ihwal kerugian sosial-budaya masyarakat

korban. Rusaknya solidaritas antar tetangga yang merupakan buah interaksi puluhan tahun, tradisi dan budaya yang menjadi praktik bersama sejak nenek moyang, yang menyatukan perasaan dan pengalaman.

e. Dampak bencana pada aspek spiritual Spiritual

digambarkan sebagai pengalaman seseorang atau keyakinan seseorang, dan merupakan bagian dari kekuatan yang ada pada diri seseorang dalam memaknai kehidupannya. Kejadian bencana dapat merubah pola spiritualitas seseorang. Ada yang bertambah meningkat aspek spiritualitasnya ada pula yang sebaliknya. Bagi yang meningkatkan aspek spiritualitasnya berarti mereka meyakini bahwa apa yang terjadi merupakan kehendak dan kuasa sang pencipta yang tidak mampu di tandingi oleh siapapun. Sedangkan bagi yang menjauh umumnya karena dasar keimanan atau keyakinan terhadap sang pencipta rendah, atau karena putus asa.

f. Dampak bencana pada properti

Akibat terjadinya bencana, tentu menimbulkan kerugian bagi kehidupan masyarakat seperti rusaknya rumah, rusaknya fasilitas umum, hilangnya harta benda bahkan sampai menimbulkan korban jiwa. Rusaknya rumah masyarakat akibat bencana alam, menyebabkan masyarakat pindah ke tempat pengungsian dengan persediaan fasilitas hidup yang terbatas atau mengungsi ke tempat saudara yang jaraknya cukup jauh dari tempat kejadian. Selain itu, terjadinya bencana alam juga menyebabkan rusaknya fasilitas atau sarana pendidikan yang ada seperti gedung sekolah, peralatan belajar dan terganggunya proses belajar mengajar.

g. Dampak bencana pada lingkungan

Bencana dapat berakibat pada kerusakan lingkungan, selain rusaknya infrastruktur, fasilitas lain yang menyangkut kebutuhan dasar manusia juga terganggu, misalnya ketersediaan air bersih, distribusi bahan makanan dan pencemaran lingkungan. Semua dampak lingkungan ini, cepat atau lambat akan mengancam status kesehatan korban bencana.

2.3 Manajemen Bencana

2.3.1 Definisi Manajemen Bencana

Manajemen Bencana adalah sekumpulan kebijakan dan keputusan-keputusan administratif dan aktivitas-aktivitas operasional yang berhubungan dengan berbagai tahapan dari semua tingkatan bencana. Bencana tidak bisa dilihat sebagai sebuah kejadian saat itu saja tapi lebih kepada fase-fase yang berbeda, yang seluruhnya membutuhkan tindakan dalam rangka menurunkan dampak bencana. Fase bencana adalah pra insiden, insiden, dan post insiden (ICN & WHO, 2009).

2.3.2 Tahap-tahap Manajemen Bencana



Gambar 10 Siklus Manajemen Bencana

a. Manajemen Risiko Bencana

Manajemen risiko bencana di dalamnya terdapat mitigasi, pencegahan, kesiapsiagaan. Manajemen risiko bencana biasanya dilakukan sebelum bencana terjadi

1) Pencegahan

Pencegahan adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman bencana melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana

2) Mitigasi

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui penyadaran adanya bencana, peningkatan kemampuan menghadapi bencana, dan pembangunan fisik. Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, jenis-jenis kegiatan mitigasi bencana adalah penataan ruang, pengaturan pembangunan, tata bangunan, pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern

3) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan menurut UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Contoh aktivitas kesiapsiagaan bencana adalah uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, penyiapan lokasi evaluasi, dan penyusunan data informasi mengenai tanggap darurat bencana

b. Manajemen Kedaruratan

Manajemen kedaruratan dilakukan saat bencana terjadi dan kegiatan dari manajemen kedaruratan adalah tanggap darurat. Tanggap darurat menurut UU No. 24 Tahun 2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

c. Manajemen Pemulihan

Manajemen pemulihan dilakukan saat bencana telah usai dan di dalamnya terdapat pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi berbagai sektor

1) Pemulihan

UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena

bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi.

2) Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. (UU No. 24 Tahun 2007).

3) Rekontruksi

Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana. (UU No. 24 Tahun 2007).

2.4 Kesiapsiagaan Bencana

2.4.1 Definisi Kesiapsiagaan

Penekanan pada pentingnya kesiapsiagaan jelas diutamakan dalam dokumen kebijakan internasional, seperti *Hyogo Framework for Action and the International Decade for Natural Disaster Reduction*. Dokumen-dokumen ini membahas pentingnya kesiapan dan menggunakan kata "*preparedness*" (UNISDR, 2014).

Menurut Undang-Undang RI No.24 Tahun 2007, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan adalah fase yang paling kritis dalam rentang manajemen bencana. Ketidakadekuatan perencanaan kesiapsiagaan dapat menciptakan situasi yang kritis, meningkatkan penderitaan korban dan hilangnya nyawa (ICN & WHO, 2009)

2.4.2 Elemen dan Tujuan Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan mengacu pada kegiatan yang dilakukan dalam konteks ancaman yang dinyatakan tidak dapat dikendalikan (Twigg, 2014). Membangun kegiatan yang berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan dalam menanggulangi adalah elemen mendasar kesiapsiagaan (ICN & WHO, 2009). Termasuk elemen kesiapsiagaan adalah:

- a. Perekrutan Relawan
- b. Perencanaan
- c. Pendidikan masyarakat
- d. Pelatihan dan Evaluasi

Kesiapsiagaan yang dilaksanakan pada fase pra-bencana menurut Puspongoro & Sujudi (2016), meliputi:

- a. Pemantapan dan peningkatan kemampuan sistem atau tatanan
- b. Inventarisasi kemungkinan terjadinya bencana (jenis dan lokasi), inventarisasi SDM
- c. Pembuatan peta geomedik
- d) Penyusunan protap (prosedur tetap) untuk tiap lokasi berpotensi
- d. Penyebarluasan protap kepada semua pihak terkait
- e. Pelatihan untuk setiap pihak dan para petugas yang terkait :
 - 1) Pengembangan kerja sama antar sektor terkait
 - 2) Persiapan sarana dan prasarana sesuai dengan protap
 - 3) Pemantauan dan evaluasi lokasi berpotensi untuk sistem peringatan dini (early warning system).

Kesiapsiagaan umumnya memiliki dua tujuan: 1) untuk membantu orang menghindari ancaman dan 2) untuk membangun kapasitas dan menempatkan mekanisme untuk memfasilitasi respon yang efektif (Tierney et al. 2011). Konsep dari kesiapan bencana bertujuan untuk meyakinkan bahwa secara tepat sistem yang memadai untuk bencana, prosedur dan sumber-sumber daya berada di tempat kejadian dan bisa membantu mereka yang tertimpa oleh bencana dan memungkinkan mereka untuk bisa menolong diri mereka sendiri.

2.4.3 Stakeholder kesiapsiagaan bencana

Tanggung jawab untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana dapat berbentuk kesiapsiagaan (preparedness) yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Ada 7 (tujuh) stakeholders yang berkaitan erat dengan kesiapsiagaan masyarakat, yaitu: individu dan keluarga, instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan bencana, komunitas sekolah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), kelembagaan masyarakat, kelompok profesi dan pihak swasta.

Dari ke tujuh stakeholders tersebut, tiga stakeholders, yaitu: keluarga, pemerintah dan komunitas sekolah, disepakati sebagai stakeholders utama, dan empat stakeholders lainnya sebagai stakeholders pendukung dalam kesiapsiagaan bencana (LIPI, 2006; & USAID, 2013). Studi tentang bencana mengungkapkan bahwa penekanan pada kesiapsiagaan individu dan keluarga merupakan unsur utama di Amerika Serikat (US) untuk kesiapsiagaan menghadapi bahaya (Bourque, 2013; Kano et al., 2011; Kapucu, 2008; Kusenbach et al., 2010)

2.5 Kebijakan terkait Bencana

Kebijakan yang terkait dengan bencana adalah sebagai berikut:

- a. UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
- b. UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- c. Peraturan Presiden No. 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Perpres No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah.
- d. Peraturan Presiden No. 08 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- e. Peraturan Presiden No. 03 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2005 tentang Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana.
- f. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah Dalam Penanggulangan Bencana.

- g. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
- h. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

BAB III DESKRIPSI KOMUNITAS

3.1 Desa Sukaratu

Desa Sukaratu merupakan salah satu desa di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukaratu memiliki letak yang strategis di Kecamatan Malangbong. Secara umum Desa Sukaratu merupakan wilayah yang dinamis, berbagai dinamika pembangunan terus berlangsung baik di bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga berbagai perkembangan terjadi pada hampir semua sektor.

Desa Sukaratu memiliki ciri khas geografis sebagai desa yang memiliki kawasan persawah dengan luas 161.974 ha. Desa Sukaratu dibatasi dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sukajaya, Desa Cibunar
2. Sebelah Selatan : Desa Lewo Baru
3. Sebelah Timur : Desa Sukarasa dan Desa Kersamanan
4. Sebelah Barat : Desa Bunisari

Desa Sukaratu memiliki luas 175.045 ha yang terbagi menjadi daerah pesawahan, ladang, perkebunan, hutan, pemukiman, dan lain-lain. Selain itu, Desa Sukaratu sebagai desa yang dilalui oleh lintas provinsi memiliki jumlah jalan sebanyak 6 Km yang terbagi menjadi jalan negara, jalan Provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa. Pembagian luas wilayah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Pembagian Luas Wilayah

Wilayah	Luas
Luas Tanah Sawah	161.974 ha
Luas Tanah Kering	97 ha
Luas Tanah Basah	1 ha
Luas Tanah Perkebunan	947 ha
Luas Fasilitas Umum	12.026 ha
Luas Tanah Hutan	-
Total Luas	175.045 ha

Desa Sukaratu juga memiliki penduduk yang dapat dikatakan mau menerima perubahan dan terbuka atas inovasi dan sumber pengetahuan lainnya. Jumlah

masyarakat berdasarkan jumlah, usia pendidikan, dan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sukaratu dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

JUMLAH	
Jumlah Laki-Laki	2909 Orang
Jumlah Perempuan	2788 Orang
Jumlah Total	5697 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1599 KK
Kepadatan Penduduk	109 Orang/Km

BERDASARKAN USIA					
Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	25	31	39	50	46
1 tahun	37	35	40	46	41
2	44	34	41	64	63
3	28	25	42	61	57
4	36	32	43	55	53
5	24	24	44	52	50
6	25	24	45	47	63
7	83	78	46	49	41
8	72	79	47	60	50
9	90	75	48	49	41
10	80	74	49	50	42
11	79	75	50	58	52
12	84	79	51	45	40
13	86	80	52	43	46
14	74	68	53	40	44
15	78	77	54	49	43
16	74	69	55	51	46
17	88	85	56	51	53
18	80	74	57	54	52
19	71	68	58	59	51
20	74	70	59	46	42
21	66	61	60	40	41
22	85	82	61	47	46
23	78	74	62	40	46
24	75	67	63	43	45
25	84	79	64	41	47
26	57	53	65	27	22
27	61	55	66	23	28

BERDASARKAN USIA					
Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
28	62	50	67	26	23
29	64	62	68	29	27
30	50	42	69	23	23
31	51	45	70	27	22
32	52	48	71	40	38
33	55	53	72	21	28
34	60	54	73	31	27
35	59	55	74	26	23
36	50	46	75	25	24
37	49	44	<75	18	12
38	47	43	Total	4055	3818

BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN		
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 Tahun Yang Belum Masuk TK	47	44
Usia 3 - 6 Tahun Yang Sedang TK/Play Group	66	61
Usia 7 - 18 Tahun Yang Sedang Sekolah	871	933
Tamat SD/Sederajat	1338	1095
Tamat SMP/Sederajat	766	628
Tamat SMA/Sederajat	782	616
Tamat D-3/Sederajat	22	32
Tamat S-1/Sederajat	63	69
Tamat S-2/Sederajat	3	1
Jumlah Total	3993	3482

MATA PENCAHARIAN POKOK		
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	120 Orang	160 Orang
Buruh Tani	360 Orang	267 Orang
Pegawai Negeri Sipil	14 Orang	10 Orang
Montir	6 Orang	-
Bidan swasta	3 Orang	-
TNI	2 Orang	-
POLRI	1 Orang	-
Pengusaha kecil, menengah dan besar	240 Orang	130 Orang
Pedagang Keliling	22 Orang	15 Orang
Pembantu rumah tangga	-	12 Orang
Pengacara	-	-
Karyawan Perusahaan Pemerintah	3 Orang	-

MATA PENCAHARIAN POKOK		
Purnawirawan/Pensiunan	15 Orang	6 Orang
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	11 Orang	2 Orang
Jumlah Total Penduduk	800 Orang	601 Orang

3.2 Kompenen Khusus Masyarakat Sukaratu

3.2.1 Keadaan sosial

a. Kesehatan

Desa Sukaratu memiliki fasilitas kesehatan yang memadai. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana prasaran kesehatan yang ada dimasyarakat seperti Puskesmas dan Posyandu. Fasilitas prasarana dan sarana Kesehatan Desa Sukaratu dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Keterangan
Puskesmas	Tidak Ada
Posyandu	Ada
Toko obat	Ada
Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	Ada
Rumah Bersalin	Ada
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	Tidak Ada

Sarana Kesehatan	
Jumlah Dokter Umum	Tidak ada
Jumlah Paramedis	Ada – 1 Orang
Bidan	2
Perawat	Ada – 3 Orang
Jumlah Dokter Praktek	Ada – 1 Orang

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara membangun sumber daya manusia yang paling mendasar sehingga dirasa penting untuk ditingkatkan secara terus menerus. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Sukaratu merupakan tamatan SD. Data tingkat pendidikan Desa Sukaratu dapat dilihat dalam tabel berikut:

TINGKAT PENDIDIKAN		
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 Tahun Yang Belum Masuk TK	47	44
Usia 3 - 6 Tahun Yang Sedang TK/Play Group	66	61
Usia 7 - 18 Tahun Yang Sedang Sekolah	871	933
Tamat SD/Sederajat	1338	1095
Tamat SMP/Sederajat	766	628
Tamat SMA/Sederajat	782	616
Tamat D-3/Sederajat	22	32
Tamat S-1/Sederajat	63	69
Tamat S-2/Sederajat	3	1
Jumlah Total	3993	3482

Berdasarkan data diatas, maka dapat terlihat bahwa sebagian besar mesyarakat merupakan lulusan SD. Beberapa masyarakat Desa Sukaratu juga mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Sarana Pendidikan di Desa Suakaratu dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Penddidikan Formal				
Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/ Mahasiswa
Play Group	2	Terdaftar	4	40
TK	1	Terdaftar	4	36
SD	3	Terdaftar	18	700
SMP	1	Terdaftar	12	57
SMA	0	-	0	0

Pendidikan Formal Keagamaan				
Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/ Mahasiswa
Raudhatul Athfal	3	0	6	51
Tsanawiyah	0	0	0	0
Ponpes	6	0	18	415

3.2.2 Sarana dan Prasarana

a. Akses Listrik

Masyarakat Desa Sukaratu sebagian besar telah menggunakan akses listrik PLN. sebagian masyarakat lainnya menggunakan kayu bakar sebagai akses utama dalam memperoleh penerangan. Akses masyarakat terhadap listrik diuraikan dalam tabel berikut ini:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Listrik PLN	1 unit
2.	Diesel umum	0 unit
3.	Genset pribadi	0 unit
4.	Lampu minyak tanah/jarak/kelapa	0 Keluarga
5.	Kayu bakar	0 Keluarga
6.	Batu bara	0 Keluarga
7.	Tanpa penerangan	0 Keluarga

b. Akses Informasi

Masyarakat dapat memperoleh informasi baik secara daring ataupun luring. secara daring, masyarakat dapat memperoleh informasi melalui handphone karena hampir semua provider dapat digunakan. sedangkan informasi secara luring dapat diperoleh melalui rembug warga, kader, dan musyawarah tingkat RT, RW, ataupun Desa

c. Sarana Kebersihan

Sarana dan Prasarana	Keterangan
Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Lokasi
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	0 Lokasi
Alat Penghancur Sampah	Tidak Ada
Jumlah Gerobak Sampah	2 Unit
Jumlah Tong Sampah	24 Unit
Jumlah Truck Pengangkut Sampah	1 Unit
Jumlah Satgas Kebersihan	1 Kelompok
Jumlah Anggota Satgas Kebersihan	3 Orang
Jumlah Pemulung	2 Orang
Tempat Pengelolaan Sampah	Tidak Ada
Pengelolaan Sampah Lingkungan/RT	Tidak ada
Pengelola Sampah Lainnya	Tidak Ada

d. Tempat Peribadatan

Masyarakat Desa Sukaratu mayoritas beragama Islam sehingga melakukan peribadatan di masjid dan mushola. Desa Sukaratu memiliki 8 unit masjid dan 23 unit mushola

3.2.3 Sistem dan Nilai Budaya

Karakteristik masyarakat Desa Sukaratu terbagi menjadi 5 RW sesuai dengan letak geografisnya. Perbedaan kedua karakteristik tersebut melekat pada masyarakat desa Sukaratu. Namun, kebudayaan sunda masih cukup kental dan terjaga. Budaya Sunda masih cukup kental dan penggunaan bahasa Sunda merupakan hal yang sering diucapkan oleh masyarakat Desa Sukaratu dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Terdapat kesenian mawarawis atau qosidah yang apabila ada kegiatan (kegiatan Maulid), sering tampil atau pentas

a. Muludan

Perayaan hari besar keagamaan menjadi salah satu tradisi atau nilai budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Sukaratu. Terlebih mayoritas penduduknya muslim, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan sering dilakukan hampir setiap hari. Seperti halnya peringatan Maulid Nabi SAW, sebagai kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Secara umum kegiatan yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan tauziah bersama, pengajian dengan mengundang kyai untuk memberikan ceramah bagi warga

b. Pengajian

Pengajian yang dilakukan di Desa Sukaratu dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa. Untuk jamaah perempuan pengajian dilakukan pada siang hari sekitar pukul 13.00, sedang untuk laki-laki umumnya dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00. tidak hanya terpisah, namun juga pengajian dilakukan secara bersamaan apabila ada acara keagamaan disuatu tempat

c. Botram

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Sukaratu selanjutnya adalah botram, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan.

Suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Botram biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid, rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul

3.2.4 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial yang sering diakses oleh masyarakat didominasi oleh pelayanan administrasi kependudukan seperti pembuatan NIK, KTP, KK, dan Akta Kelahiran. Pelayanan lainnya yang diakses masyarakat terkait perizinan pembukaan lahan, membuka usaha, mengadakan acara, dan izin pendirian bangunan. Pelayanan kesejahteraan sosial yang diakses secara khusus oleh masyarakat prasejahtera terkait dengan bantuan sosial seperti PKH, BPNT, BLT Dana Desa, Bantuan Pangan, Bantuan Stunting, BPJS PBI, dan bantuan dana Apirasi

3.2.5 Kemungkinan Menerima Perubahan

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi di dalam masyarakat. manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik ke arah positif ataupun negatif. Perubahan merupakan sesuatu yang pasti dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara biologis, sosial, ataupun lingkungan. Masyarakat Desa Sukaratu sebagai masyarakat yang dinamis dan terbuka memiliki kemungkinan yang besar dalam menerima perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rasa ingin tahu, besarnya motivasi setiap masyarakat, dan terbukanya akses terhadap pendidikan, internet, ataupun ilmu pengetahuan lainnya. Masyarakat mau mengikuti setiap perubahan sehingga tidak tertinggal. Masyarakat seringkali merasa tidak puas atas hasil yang dicapai sebelum perubahan terjadi, serta adanya keinginan kolektif untuk memiliki keterampilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan diri masyarakat itu sendiri.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kerjasama yang terjalin cukup kuat, terutama di beberapa RW yang memang masih bersifat guyub rukun seperti di RW 06 dan RW 08. Gotong royong dan Komunikasi yang terjalin di masyarakat terbilang baik. Hubungan antara anggota masyarakat terbilang erat. Jika terdapat suatu kegiatan, maka masyarakat bahu membahu membantu persiapan acara tersebut. Masyarakat pun tidak ragu untuk

memberikan sumbangan atau iuran. Dikarenakan rumah antar warga cukup dekat satu sama lain, maka tidak dapat dipungkiri terkait dengan adanya konflik. Namun konflik tersebut merupakan konflik kecil yang bisa diatasi serta tidak berjalan lama

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber Desa Sukaratu

a. Sumber Material

Potensi dan sumber material merupakan sumber fisik berupa bangunan dan infrastruktur sebagai sarana prasarana fasilitas umum yang dimiliki dengan tujuan untuk menunjang kegiatan - kegiatan masyarakat. Fasilitas umum yang dimaksud bisa berupa sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan dan sarana fasilitas umum

b. Potensi dan sumber non material

Potensi dan sumber non material merupakan sumber non fisik berupa kondisi kehidupan sosial, budaya, agama, dan adat istiadat yang terdapat di suatu daerah dan masih dipegang teguh dalam pelaksanaan serta implementasinya

c. Potensi dan sumber finansial

Potensi dan sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat

Tabel 3. Potensi dan Sumber Finansial

No	Sistem Sumber	Kesediaan Sumber
1.	Manusiawi	1) Adanya warga yang tergabung dalam organisasi lokal seperti Karang Taruna, LPM, Pemuda, PKK, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani dan BUMDes 2) Adanya tokoh masyarakat yang dihormati seperti tokoh agama
		1) Adanya petani, buruh tani, pedagang, pengrajin, tukang atau ahli bengkel, PNS/ TNI/ Polri dan Karyawan BUMN/BUMD. 2) Adanya bidan desa
2.	Alamiah	1) Adanya lahan perkebunan milik masyarakat 2) Tanah yang cukup subur sehingga memberi keuntungan pada petani dan rumput yang tumbuh menjadi pakan bagi para peternak sehingga tidak kekurangan pakan 3) Adanya mata air yang digunakan untuk kebutuhan air bersih atau irigasi yaitu

No	Sistem Sumber	Kesediaan Sumber
3.	Material	1) Adanya sarana olahraga seperti lapangan voli, lapangan badminton dan lapangan bola 2) Adanya masjid dan mushola/surau 3) Terdapat klinik dan apotek 4) Terdapat posyandu 5) Terdapat sarana pendidikan yaitu PAUD/TK,SD dan SMP, dan Ponpes
4.	Non Material	1) Tingginya semangat gotong royong di beberapa RW 2) Adanya kebiasaan membantu warga melalui kegiatan beas perelek 3) Adanya perayaan keagamaan
5.	Finansial	Tingginya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan iuran di beberapa RW

3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak

Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antara individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai, adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dengan proses sosial yang disosiatif. Disamping itu, apabila proses perkembangan berlangsung dengan cepat maka akan menimbulkan keguncangan di dalam masyarakat dan menyebabkan kekagetan budaya (*cultural shock*) dan kesenjangan budaya (*cultural lag*).

Masalah sosial timbul karena adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, di mana dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok masyarakat yang menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Desa Sukaratu dengan banyaknya jumlah masyarakat, memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda, dan dinamis rentan mengalami masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi di Desa Sukaratu dapat diidentifikasi sesuai dengan kategori masalah sebagai berikut:

Tabel 4. Masalah Sosial Desa Sukaratu

No	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Anak Balita Terlantar	Tidak Ada
2.	Anak Terlantar	Tidak Ada
3.	Anak Berhadapan Dengan Hukum	Tidak Ada

No	Masalah Sosial	Keterangan
4.	Anak Jalanan	3
5.	Anak Dengan Disabilitas	6
6.	Anak Korban Tindak Kekerasan	1
7.	Anak dengan Stunting	21
8.	Lanjut Usia Terlantar	Tidak Ada
9.	Penyandang Disabilitas	52
10.	Tuna Susila	Tidak Ada
11.	Pemulung	7
12.	Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan (BWBLP)	5
13.	HIV/AIDS	Tidak Ada
14.	Penyalahgunaan Napza	Tidak Ada
15.	Fakir Miskin	52 KK
16.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	10
17.	Orang dengan virus TBC	31

Desa Sukaratu mengalami berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan, lingkungan dan masalah kesehatan. Masalah-masalah tersebut dapat dipetakan sesuai dengan jumlah penderita. Masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin di Desa Sukaratu sebanyak 716 jiwa, stunting 48 anak, virus TBC 31 orang, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) 176 jiwa. Selain itu, terdapat masalah sampah dengan gejala utama masyarakat masih membuang sampah di sungai sehingga seringkali menyebabkan pencemaran air. Desa Sukaratu sebagai desa rawan bencana memiliki risiko kebencanaan yang sering terjadi. Bencana yang terjadi di desa ini terjadi pada tahun 2022 dengan bencana angin puting beliung, banjir bandang, dan kebakaran hutan

BAB IV

DESKRIPSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas dengan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan, dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Inisiasi sosial merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pada Inisiasi sosial praktikan memulai dengan perkenalan dengan aparat desa. Pertemuan dengan perangkat desa dilaksanakan pada Rabu, 1 November 2023 bertempat di Kantor Desa Sukaratu. Inisiasi ini berlangsung dengan hangat, dimana aparat desa memberikan sambutan kepada praktikan dan dilanjut dengan acara Liwetan. Kemudian dari inisiasi sosial tersebut praktikan mendapatkan informasi seputar struktur pemerintahan desa dan juga dikenalkan kepada seluruh aparat desa mulai dari Kepala Dusun, Kaur Pelayanan, Kaur Kesra, Sekretaris Desa, dll



Gambar 11. Inisiasi Sosial

Kemudian inisiasi sosial berikutnya kami menggunakan teknik transect walk dimulai dengan berkeliling Desa dengan didampingi oleh Kepala Dusun. Adapun yang kami dapat yaitu mengetahui kondisi lapangan yang ada di Desa Sukaratu. Dilanjutkan kami melakukan home visit ke rumah RW dari RW 1 hingga RW 5. Dengan hasil memahami kondisi lingkungan RW 1 hingga RW 5 serta

teridentifikasinya potensi dan sumber yang ada juga diterimanya praktikan oleh tokoh tokoh yang ada di Desa.



Gambar 12. *Transect walk*

Dalam inisiasi sosial, praktikan membangun relasi dengan pemerintah Desa Sukaratu dan dengan berbagai elemen masyarakat. Teknik yang digunakan adalah home visit, percakapan sosial, dan studi dokumentasi. Praktikan meminta izin dan menjelaskan tujuan melaksanakan praktikum kepada aparat pemerintah desa, dalam hal ini adalah Kepala Desa, seluruh perangkat Desa, Kepala Dusun Desa Sukaratu, dan seluruh ketua RW Desa Sukaratu. Selain meminta izin, praktikan juga membangun koneksi dan relasi untuk mempermudah jalannya praktikum komunitas. Waktu untuk melakukan inisiasi sosial adalah 01 November – 04 November 2023.

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial yang dilakukan praktikan mencakup beberapa proses, diantaranya percakapan sosial, *Community Involvement*, *transect walk*, dan *home visit*. Proses-proses tersebut diuraikan dalam tahapan sebagai berikut:

a. Percakapan sosial

Percakapan sosial merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kelompok intervensi atau metode pekerjaan sosial kelompok. Percakapan sosial dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi awal dan menjalin relasi bersama pihak desa dan masyarakat serta membangun kepercayaan dengan berbagai elemen yang ada di dalam masyarakat. Pada tahap ini, praktikan menghubungi perangkat desa Sukaratu untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan praktikum pada tanggal 28 Oktober – 9 Desember di

Desa Sukaratu. Setelah melakukan komunikasi dengan perangkat desa, praktikan melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak RT/RW, Kader PKK, Karang Taruna, Badan Usaha Miliki Desa (Bumdes), dan tokoh yang ada di masyarakat Desa Sukaratu untuk mendapat dukungan selama kegiatan Praktikum Komunitas ini berlangsung.

b. *Community Involvement*

Community Involvement merupakan salah satu teknik dalam melakukan inisiasi sosial. *Community Involvement* adalah konsep yang menekankan peran aktif masyarakat dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan solusi untuk masalah sosial di lingkungan mereka. *Community Involvement* dapat dilakukan dengan cara membaaur dengan masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan rasa percaya atau keterbukaan kemudian mewujudkan kerjasama antara masyarakat dengan praktikan sehingga dapat mempermudah praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang diikuti oleh praktikan :

- 1) Kegiatan Pengajian Rutin RW 06
- 2) Kegiatan Posyandu
- 3) Penyaluran Bantuan Beras
- 4) Penyaluran Bantuan Pangan Stunting
- 5) Pembagian Insentif RT/RW, Lembaga Desa, dan Kader

c. *Transect walk*

Merupakan metode untuk mengasesemen masyarakat dan melakukan penelusuran ke masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Dalam melakukan transect walk perlu adanya pihak lokal atau key person yang dipercaya masyarakat, yang mengerti keadaan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh masyarakat tersebut, dan juga pihak lokal ini pun dapat membantu untuk melakukan pemetaan. Transect Walk digunakan dalam praktikum komunitas dengan cara menelusuri wilayah atau lingkungan praktik yang bertujuan untuk mengetahui memahami batas wilayah, cakupan wilayah praktikan, sarana, prasarana dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sukaratu. Praktikan melakukan transect walk dengan berjalan kaki mengelilingi wilayah Desa Sukaratu, adapun cara lain yang digunakan yaitu dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda dua dikarenakan jarak antara wilayah ke wilayah

lainya cukup jauh. Kegiatan transect walk ini membuat praktikan lebih memahami kondisi dan potensi yang ada di wilayah Desa Sukaratu

d. Home visit

Merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengunjungi rumah untuk mengasesmen dan melakukan kontak dengan sasaran. Praktikan melakukan *home visit* dengan mengunjungi beberapa rumah *stakeholder* yang memiliki pengaruh di lingkungan Desa Sukaratu. *Stakeholder* tersebut ialah Kepala Desa, ketua PKK, Kepala Seksi Pelayanan, dan Kepala Dusun

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Dari kegiatan inisiasi sosial yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang diperoleh diantaranya :

a. Percakapan Sosial

Setelah melakukan percakapan sosial, hasil yang didapat oleh praktikan adalah adanya penerimaan yang baik dan dukungan dari masyarakat Desa Sukaratu, baik itu dari para Ketua RW, para tokoh masyarakat hingga masyarakat desa itu sendiri. Selain dari itu, praktikan juga mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang warga, kondisi dan potensi masyarakat, hingga mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Sukaratu

b. Community Involvement

Pada kegiatan *Community Involvement* yang dilaksanakan dengan cara membaaur/ ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Hasil yang diperoleh oleh praktikan diantaranya adalah mayoritas kegiatan yang ada di masyarakat Desa Sukaratu adalah yang terkait dengan keagamaan seperti pengajian dan tabliq akbar, selain dari itu, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, praktikan mengetahui dan menjadi saling mengenal dengan tokoh-tokoh yang ada di masyarakat, baik itu tokoh kepemudaan maupun tokoh masyarakat yang pada akhirnya terjalinlah hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga terbangunnya rasa percaya antara praktikan dengan masyarakat Desa Sukaratu. Selain itu, praktikan juga mendapatkan kontak dari perwakilan organisasi atau forum perkumpulan warga yang ada di Desa Sukaratu untuk menggali kembali informasi yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan-permasalahan yang sudah praktikan dapat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat

c. Transect Walk

Dalam Pelaksanaan *transect walk* praktikan mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah Desa Sukaratu, sarana prasarana, batas-batas wilayah, pemetaan potensi dan sumber, hingga fasilitas umum yang ada di wilayah Desa Sukaratu

d. Home Visit

Hasil dari tahap *home visit* yang telah dilakukan oleh praktikan adalah masyarakat mengetahui keberadaan praktikan serta mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan praktikum komunitas yang praktikan laksanakan di Desa Sukaratu dengan kurun waktu 40 hari. Selain itu pada tahap ini praktikan mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat serta terbangunnya kepercayaan dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat di Desa Sukaratu

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal dengan cara melibatkan pihak-pihak yang potensial untuk upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, potensi, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan pada akhirnya akan dilakukan perubahan dalam masalah sosial yang ada di Desa Sukaratu. Teknik yang digunakan dalam pengorganisasian sosial adalah *Focus Grup Discussion* (FGD) melalui media *Community meeting* atau rembug warga, selain dari itu praktikan juga melakukan *home visit*.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial yang dilaksanakan oleh praktikan menitikberatkan pada proses-proses pelibatan masyarakat dengan rangkaian tahapan sebagai berikut:

a. Home Visit

Home visit dilaksanakan dengan mengunjungi tokoh-tokoh yang ada di masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, Kader posyandu dan PKK, Tokoh Kepemudaan dan tokoh masyarakat. Sebelum melaksanakan *home visit* praktikan melakukan perizininan secara langsung ataupun melalui pesan whatsapp untuk melakukan kunjungan rumah atau *home visit*, setelah adanya

kesepakatan pertemuan maka praktikan dapat mengunjungi rumah-rumah dari para tokoh masyarakat tersebut. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui home visit, praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan, tugas serta fungsi struktur dari organisasi yang ada di Desa Sukaratu. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerjasama dalam menggerakkan masyarakat pada pelaksanaan praktikum komunitas.

b. Community Meeting atau rembug warga

Community meeting adalah proses pengumpulan data yang menjadi bagian dari pengorganisasian sosial yang melibatkan kerjasama aktif antarpraktikan dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah stakeholder yang ada di masyarakat itu dan juga masyarakat itu sendiri. Pada *community meeting* yang dilaksanakan oleh praktikan, acara tersebut dihadiri oleh perwakilan dari kader posyandu, karang taruna, aparat desa, tokoh agama, dan beberapa masyarakat

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan proses pengorganisasian sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan, praktikan memperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Teridentifikasinya struktur organisasi kepemimpinan lokal di Desa Sukaratu
- 2) Teridentifikasinya struktur kepemimpinan pemerintahan Desa Sukaratu
- 3) Teridentifikasinya organisasi-organisasi sosial yang ada di desa Sukaratu

Adapun hasil identifikasi dari organisasi lokal atau kelompok masyarakat yang ada di Desa Sukaratu yaitu

Tabel 5. Hasil Pengorganisasian Sosial

No	Nama Organisasi Lokal	Ketua Organisasi
1.	Badan Permusyawaratan Desa	Bapak Asep Saepulloh
2.	Lembaga Permusyawaratan Desa	Bapak Ujat
3.	Tim Penggerak PKK	Ibu Yeni
4.	Majelis Ulama Indonesia	Bapak Asep
5.	Karang Taruna	Bapak Samuel
6.	Puskesmas	Bapak Rohman
7.	Bumdes	Bapak Ujang

4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen meliputi:

- a. Masalah : memahami secara konseptual dan definisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculan (sebab-akibat), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya.
- b. Populasi : memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat
- c. Arena : memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

Pendekatan yang digunakan praktikan dalam kegiatan asesmen adalah Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*). Rothman (1995) mengatakan bahwa *locality development* bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat dengan menitik beratkan pada tujuan proses (*process goal*) dengan prinsip partisipatif, sehingga masyarakat akan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalahnya sendiri (*self help*).

4.3.1 Asesmen Awal

4.3.1.1 Proses Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan untuk menggali permasalahan sosial dan potensi yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah sosial yang ada di Desa Sukaratu. Asesmen juga dilakukan untuk menentukan prioritas masalah yang terdapat di Desa Sukaratu

a. Tujuan Asesmen Awal

Tujuan dari asesmen awal adalah untuk memperoleh gambaran secara umum terkait permasalahan atau isu-isu komunitas yang ada di Desa Sukaratu serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menangani permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sukaratu.

b. Sasaran

Yang menjadi sasaran dari kegiatan asesmen ini yaitu Perangkat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua BPD, Ketua TP-PKK, Ketua LPM, Ketua BUMDes, Ketua Kelompok Tani, Ketua MUI, Ketua Desa Siaga

c. Waktu pelaksanaan

Kegiatan asesmen ini dilakukan atau berlangsung dari tanggal 10 November 2023

d. Teknik yang digunakan

Dalam hal ini, praktikan melakukan proses asesmen melalui teknik MPA (*Methodology Participatory Assesment*). Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengetahui gambaran umum masalah, menentukan prioritas masalah serta potensi dan sumber yang ada di Desa Sukaratu.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan

- 1) Teknik MPA (*Methodology Participatory Assesment*) dilaksanakan pada hari Jumat, 10 November 2023 di Aula Kantor Desa Sukaratu dengan dihadiri oleh Perangkat desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua BPD, Ketua TP-PKK, Ketua LPM, Ketua BUMDes, Ketua Kelompok Tani, Ketua MUI, Ketua Karang Taruna, dan Ketua Desa Siaga
- 2) Praktikan menjelaskan maksud, tujuan dan *output* dari proses MPA
- 3) Praktikan memaparkan terkait masalah sosial yang termasuk ke dalam 5 Profil Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial seperti Jaminan sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan sosial, Penataan Lingkungan Sosial, dan Penanggulangan Kebencanaan
- 4) Praktikan membangun *meta card* dan pulpen kepada setiap peserta untuk menuliskan masalah yang dirasakan dan membutuhkan upaya penyelesaian masalah
- 5) Praktikan bersama dengan partisipan melakukan pengelompokan masalah yang sesuai dengan 5 Profil Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

- 6) Praktikan bersama dengan partisipan menentukan potensi dan sumber yang sekiranya dapat membantu dalam menyelesaikan masalah



Gambar 13 Pelaksanaan Teknik MPA

4.3.1.2 Hasil Asesmen Awal

Dari hasil MPA yang dilakukan didapatkan beberapa gambaran masalah, potensi, dan sumber, serta harapan masyarakat terkait dengan permasalahan sosial yang ada di Desa Sukaratu. Adapun hasil tersebut sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil MPA yang telah dilakukan terdapat beberapa gambaran umum masalah yang sesuai dengan 5 Profil Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, antara lain sebagai berikut :

Tabel 6 Gambaran Masalah Sosial Desa Sukaratu

Jaminan Sosial	
1.	Kurangnya pengetahuan warga terkait program BPJS (Ada yang tidak tahu adanya program bpj, ada yang tidak mau mengurus, minimnya partisipasi)
2.	Belum adanya jamsosmas iuran kematian
Sumber Dana Bantuan Sosial	
1.	Banyak Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran, kurang merata
2.	Kurangnya motivasi masyarakat yang menerima bantuan untuk graduasi
3.	belum adanya bantuan yang berkelanjutan dari dana desa terkait bantuan ekstrem
4.	tingkat pengetahuan warga yang masih rendah terkait program pengajuan dan pengelolaan bantuan
5.	masih banyak petani yang susah mendapatkan bantuan pupuk karena

6.	(susah menyakurkan kartu Tani, kurang pengetahuan untuk mencairkan bantuan)
7.	masih banyak petani yang tidak memakai teknologi
8.	kurangnya pengetahuan warga terkait berbagai program bantuan yang dimiliki oleh dinsos
Pemberdayaan	
1.	Masih banyaknya usia produktif yang tidak memiliki skill
2.	Belum banyaknya lapangan kerja
Penataan Lingkungan	
1.	Pengelolaan sampah yang tidak terurus
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan
3.	Belum adanya kegiatan/ tim pengelolaan sampah di tingkat RT
4.	Masih banyak rumah yang belum memiliki septic tank
5.	Masih banyak SDM yang berpendidikan rendah
6.	Masih banyak usia produktif yang menganggur
7.	Masih banyaknya kenakalan remaja
8.	Masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan bank emok
Penanggulangan Bencana	
1.	Kecemburuan masyarakat kepada penerima bansos yang menimbulkan konflik sosial
2.	Belum adanya mitigasi bencana
3.	Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana
4.	Belum adanya tim penanggulangan bencana di desa
5.	Adanya pro kontra dalam pembangunan sampah TPS3R

b. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berikut merupakan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial berdasarkan hasil dari proses MPA yang telah dilakukan :

Tabel 7 Potensi dan Sumber

No	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
2.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3.	Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)
4.	Karang Taruna
5.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
6.	Desa Siaga
7.	Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS)
8.	Pabrik Produksi Endog Lewo
9.	Pabrik Produksi Berondong

No	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
10.	Pasar Lewo
11.	Konveksi Baju

c. Urutan Prioritas Masalah

Penentuan prioritas masalah ditentukan berdasarkan partisipasi aktif dari peserta/partisipan yang terdiri dari Perangkat desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua BPD, Ketua TP-PKK, Ketua LPM, Ketua BUMDes, Ketua Kelompok Tani, Ketua MUI, Ketua Karang Taruna, dan Ketua Desa Siaga, adapun urutan prioritas masalah yang ditentukan antara lain sebagai berikut :

Tabel 8 Urutan Prioritas Masalah

Urutan Prioritas Masalah	Permasalahan
1	Permasalahan banyaknya pemuda yang menganggur
2	Permasalahan Kurangnya pemahaman terkait BPJS Kesehatan bagi Ibu hamil
3	Permasalahan Stunting
4	Permasalahan kurangnya pemahaman dalam Penyaluran ABF (Alat Bantu Fisik)
5	Permasalahan Sampah di Lingkungan Sekolah
6	Permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah
7	Permasalahan Kurangnya Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi Bencana Alam

Berdasarkan urutan fokus masalah yang sudah ditentukan dalam kegiatan MPA (*Methodology Participatory Assesment*), Praktikan memilih fokus masalah terkait kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam di Desa Sukaratu dengan fokus profil Prodi Lindayasos yaitu penanggulangan bencana. Praktikan tertarik untuk menggali lebih dalam terkait kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam di Desa Sukaratu karena di Desa Sukaratu pernah terjadi bencana alam seperti Longsor, Banjir, dan Kebakaran Lahan. Hal ini dapat menimbulkan resiko-resiko yang dapat mengancam

kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat untuk mengurangi resiko yang akan ditimbulkan dari bencana.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

4.3.2.1 Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan tahapan pekerjaan sosial yang harus dilakukan oleh praktikan dalam menganalisis permasalahan yang ditangani meliputi sebab, akibat, populasi penyebarannya, upaya yang sedang atau pernah dilakukan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat upaya perubahan. Selain itu praktikan juga dituntut untuk mampu merumuskan perubahan yang diperlukan serta menganalisis sumber-sumber yang relevan yang digunakan untuk melakukan upaya perubahan. Pada tahap ini, praktikan berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Desa Sukaratu.

a. Tujuan

Tahap asesmen lanjutan dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai sebab dan akibat masalah Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, populasi penyebarannya, upaya yang sedang atau pernah dilakukan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat upaya perubahan.

b. Sasaran

Yang menjadi sasaran dari kegiatan asesmen lanjutan ini yaitu Perangkat desa, Ketua RW, dan Masyarakat Desa Sukaratu

c. Waktu pelaksanaan

Kegiatan asesmen lanjutan ini dilakukan atau berlangsung dari tanggal 11-15 November 2023

d. Teknik yang digunakan

Dalam hal ini, praktikan melakukan proses asesmen lanjutan melalui teknik FGD (*Focus Group Discussion*), dan Analisis Pohon Masalah. Tujuan dari asesmen lanjutan ini adalah untuk mengetahui informasi lebih mendalam sebab dan akibat masalah kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, populasi penyebarannya, upaya yang sedang atau pernah dilakukan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat upaya perubahan

e. Langkah-langkah pelaksanaan

1) FGD (*Focus Group Discussion*).

Pelaksanaan FGD dilakukan pada tanggal 11 November 2023 di Aula Kantor Desa Sukaratu. Praktikan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan Kasi Kesra, Ketua RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, dan RW 05. Dalam pelaksanaannya membahas terkait

- a) bencana apa saja yang pernah terjadi di Desa Sukaratu?
- b) bagaimana manajemen penanggulangan bencana yang pernah dilakukan?
- c) bagaimana tingkat pengetahuan warga terkait kebencanaan dan sikap warga dalam merespon bencana?
- d) dan di akhir sesi diskusi membahas terkait kebutuhan/solulusi dalam upaya penyelesaian masalah?

2) Analisis Pohon masalah

Praktikan melakukan analisis pohon masalah melalui analisis gejala masalah, analisis penyebab masalah, analisis fokus masalah, dan analisis dampak masalah.

4.3.2.2 Hasil Asesmen Lanjutan

a. Teridentifikasinya Jenis-jenis bencana di Desa Sukaratu

Tabel 9 Jenis-jenis Bencana di Desa Sukaratu

JUMLAH BENCANA YANG TERJADI DI DESA SUKARATU											
Banjir				Tanah Longsor				Gempa Bumi			
2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	-	2	1	1	8	14	1	1	2	2	-

b. Teridentifikasinya Manajemen Penanggulangan di Desa Sukaratu

Hasil diskusi terkait bagaimana manajemen penanggulangan yang dilakukan oleh pihak desa kepada wilayah yang terdampak adalah dalam penanggulangannya desa tidak memiliki kelompok khusus dalam melakukan tanggap darurat atau dengan kata lain dalam penanganannya masih bersifat sukarelawan atau inisiatif dari para warga. Selain itu, pasca terjadinya bencana juga tidak ada kegiatan tindak lanjut dalam melakukan upaya pencegahan dalam mengurangi risiko kerugian, pihak desa belum mengadakan kegiatan sosialisasi maupun simulasi

pelatihan mitigasi bencana kepada masyarakat dikarenakan adanya keterbatasan anggaran.

c. Teridentifikasinya Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat

Lalu kemudian dari hasil diskusi terkait bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan dan sikap / respon masyarakat dalam menghadapi bencana didapatkan hasil bahwasanya adanya rasa kepanikan yang timbul pada masyarakat saat terjadinya bencana, dan disisi lain juga masyarakat kurang mengetahui terkait pengaduan dari bencana yang terjadi (masyarakat bingung harus lapor/koordinasi ke siapa), lalu kemudian pihak RW juga mengatakan bahwa memang benar tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana masih kurang karena sebagian besar mereka menganggap bahwa bencana merupakan takdir tuhan yang tidak bisa dihindarkan. Adapun indikator dari kurangnya kesiapsiagaan adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat kurang mengetahui ancaman bencana apa saja yang berpotensi terjadi di Desa Sukaratu
- 2) Masyarakat kurang mengetahui tanda-tanda akan terjadinya bencana
- 3) Masyarakat kurang mengetahui langkah-langkah mitigasi bencana dalam mengurangi risiko kerugian
- 4) Masyarakat kurang mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat terjadinya bencana dalam mengurangi risiko tertimpa nya bencana
- 5) Masyarakat kurang mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat setelah terjadinya bencana
- 6) Adanya rasa kepanikan masyarakat dalam merespon bencana yang terjadi
- 7) Masyarakat tidak mengetahui terkait pengaduan saat terjadinya bencana
- 8) Belum adanya kegiatan sosialisasi ataupun simulasi pelatihan mitigasi bencana yang diberikan kepada masyarakat

d. Teridentifikasinya Kebutuhan Masyarakat

Adapun kebutuhan-kebutuhan dalam penanganan masalah kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait ancaman bencana yang berpotensi terjadi di Desa Sukaratu

- 2) Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait upaya mitigasi penanggulangan bencana
- 3) Diperlukannya suatu kelompok siaga bencana yang memiliki keahlian khusus sebagai tim penanggulangan bencana di Desa Sukaratu

e. Analisis Pohon Masalah

Hasil dari asesmen lanjutan yang telah dilakukan oleh praktikan dengan menggunakan teknik FGD dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Fokus masalah

Fokus masalah yang diangkat oleh praktikan adalah permasalahan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat desa sukaratu dalam menghadapi bencana alam.

2) Gejala masalah

Gejala masalah yang dapat dilihat dari permasalahan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat desa sukaratu dalam menghadapi bencana adalah adanya rasa kepanikan yang timbul pada masyarakat saat terjadinya bencana, dan ketidaktahuan masyarakat dalam melakukan pengaduan ataupun pelaporan pada saat terjadinya bencana dan pasca terjadinya bencana.

3) Penyebab masalah

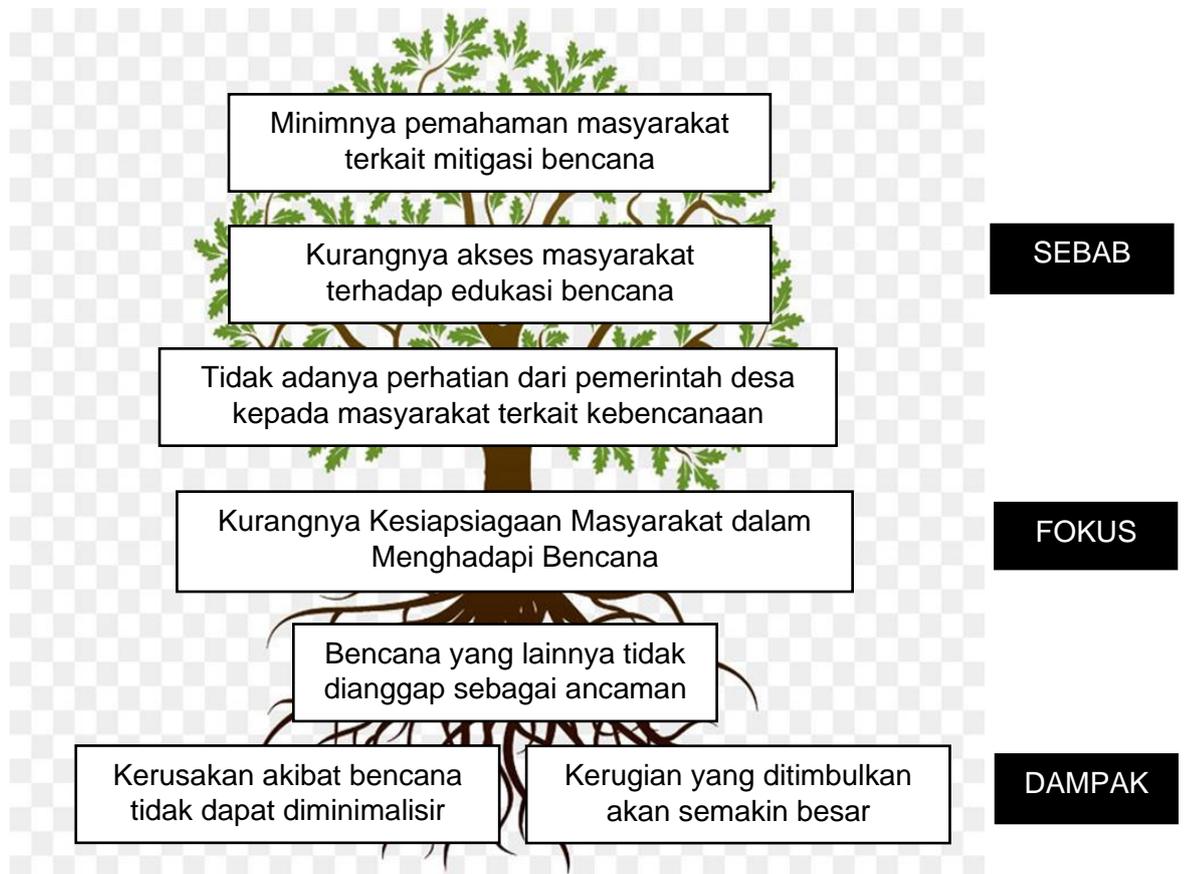
Penyebab masalah dari permasalahan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat desa sukaratu dalam menghadapi bencana adalah sebagai berikut :

- a) Minimnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana
- b) Kurangnya akses masyarakat terhadap edukasi bencana
- c) Tidak adanya perhatian dari pemerintah desa kepada masyarakat terkait kebencanaan

4) Akibat masalah

Akibat dari permasalahan Kurangnya Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Sukaratu dalam menghadapi bencana alam adalah sebagai berikut :

- a) Kerusakan akibat bencana tidak dapat diminimalisir
- b) Kerugian yang ditimbulkan akan semakin besar
- c) Bencana yang lainnya dianggap tidak sebagai ancaman



Gambar 14. Analisis Pohon Masalah

4.4 Perumusan Rencana Intervensi (Perencanaan Sosial)

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018).

Praktikan mengajak masyarakat untuk merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan sistem sumber yang ada di komunitas masyarakat tersebut. Di rencana intervensi, praktikan meninjau kembali hasil asesmen dan menentukan prioritas isu sesuai kondisi di komunitas.

4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

Perencanaan Sosial dilakukan dengan melibatkan interest group untuk mengambil keputusan dalam upaya merumuskan suatu rencana tindak lanjut dalam penanganan permasalahan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam berdasarkan hasil asesmen awal dan asesmen lanjutan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

a. Tujuan

Penyusunan rencana intervensi bertujuan untuk merumuskan dalam pengambilan keputusan terkait nama kegiatan, tujuan, sasaran, langkah-langkah kegiatan, jadwal, indikator keberhasilan dalam penanganan masalah.

b. Sasaran

Sasaran dalam tahapan penyusunan rencana intervensi yaitu *interest group* yaitu Perangkat Desa Sukaratu, Kepala Dusun, dan Ketua RW Desa Sukaratu

c. Waktu Pelaksanaan

Penyusunan rencana intervensi dilaksanakan sembilan hari terhitung dimulai tanggal 16 sampai 21 November 2023.

d. Teknik yang digunakan

Teknik yang digunakan yaitu *Technology of Partisipation (ToP)* adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan

e. Langkah-langkah pelaksanaan

1) Penyampaian maksud pertemuan

Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya pertemuan yakni untuk merencanakan program alternatif secara partisipatif guna menjawab permasalahan yang selama ini dirasakan oleh Masyarakat dan menyusun jadwal pelaksanaan. Praktikan selaku *fasilitator* juga membacakan tahapan- tahapan yang akan dilewati dalam proses perencanaan intervensi

2) Tahap Diskusi

Tahap diskusi merupakan tahap dimana praktikan mengarahkan partisipan untuk dapat melaksanakan diskusi terfokus pada pokok bahasan, yakni mengenai permasalahan Kurangnya Kesiapsiagaan Masyarakat terkait bencana dan strategi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Desa Sukaratu. Praktikan sebagai fasilitator memandu jalannya diskusi

3) Tahap penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Tahap penyusunan rencana tindak lanjut merupakan tahap lanjutan dari kedua tahap sebelumnya, dimana praktikan memfasilitasi para partisipan untuk dapat menentukan nama program, tujuan program, merancang kegiatan program, dan penyusunan kalender kegiatan

4) Membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat)

Praktikan membentuk Tim Kerja masyarakat (TKM) yang berperan sebagai pelaksana program dan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya. TKM terdiri dari kelompok kepentingan yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kegiatan. Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang dibentuk khusus untuk penanganan permasalahan masyarakat berada di daerah tanah longsor yang nantinya bertanggung jawab atas semua kegiatan yang hendak dilaksanakan.

5) Kegiatan Janji Hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari TKM untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

4.4.2 Hasil perumusan rencana intervensi

Hasil yang didapatkan pada tahap perumusan rencana intervensi secara partisipatif melalui Teknik ToP (*Technology of Participation*) dalam rangka penanganan masalah “Kurangnya Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Alam” adalah sebagai berikut :

a. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Terbentuknya struktur Tim Kerja Masyarakat sebagai tim yang akan melaksanakan program yang telah disusun bersama. Adapun kepengurusan TKM sebagai berikut :

Tabel 10. Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan TKM
1.	Bapak Bunyamin	Ketua TKM
2.	Bapak Ayep	Sekretaris
3.	Bapak Aep	Bendahara
4.	Bapak Aripin	Acara
5.	Bapak Abizar	Konsumsi
6.	Bapak Munawar	Logistik

b. Perencanaan Tindak Lanjut atau Program Kerja

Proses perencanaan intervensi yang sudah dilakukan oleh praktikan bersama TKM memiliki hasil sebagai berikut :

1) Nama Program

Dalam hal ini, praktikan memberikan kesempatan kepada *interest group* secara partisipatif untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan tentang nama program yang akan dilaksanakan Berdasarkan hasil TOP terdapat nama program yang diusung secara partisipatif yaitu “Program Sukaratu Siaga Bencana (SUKA SINCAN) “

2) Tujuan Program

Berikut merupakan tujuan program yang dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yang menyangkut *goals* secara umum dan *goals* secara khusus :

a) Tujuan umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk memberikan edukasi manajemen penanggulangan bencana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Desa Sukaratu.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dibuatnya Program Sukaratu Siaga Bencana (SUKA SINCAN) adalah sebagai berikut

1. Membantu masyarakat dalam mengetahui ancaman resiko bencana yang berpeluang terjadi di Desa Sukaratu,
2. Membantu masyarakat dalam mengenali wilayah yang berpotensi dan rawan terjadinya bencana di Desa Sukaratu,
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait manajemen penanggulangan bencana

3) Bentuk kegiatan

Berdasarkan hasil TOP, praktikan dan partisipan mendiskusikan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan pada program ini. Adapun rencana kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Penyuluhan / sosialisasi kepada masyarakat Desa Sukaratu terkait manajemen penanggulangan bencana
- b) Melakukan perhitungan ancaman risiko bencana yang berpeluang terjadi di Desa Sukaratu
- c) Melakukan pemetaan wilayah rawan bencana secara partisipatif

4) Sistem partisipan

Adapun sistem partisipan yang nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan Program SUKA SINCAN (Sukaratu Siaga Bencana) adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Sistem Partisipan

No.	Jenis Sistem	Pengertian	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Sistem yang memberikan, menginisiasi, sekaligus penggerak pertama dari program yang dibuat.	Praktikan
2.	<i>Agent Of Change System</i>	Agen perubahan yang diberikan Tanggungjawab mengkoordinir perubahan.	Praktikan, TKM Program
3.	<i>Client System</i>	Sekelompok orang yang akan menerima layanan perubahan atau terkena perubahan baik	Masyarakat Desa Sukaratu

No.	Jenis Sistem	Pengertian	Sistem Representatif
		secara langsung maupun tidak langsung.	
4.	<i>Support System</i>	Sekelompok orang yang mendukung berjalannya rencana intervensi.	Pemerintah Desa Sukaratu, BPBD Kabupaten Garut, dan Ketua RW
5.	<i>Controlling System</i>	Sekelompok orang yang memiliki otoritas formal dan kekuasaan guna menerima maupun menolak perubahan yang diajukan.	Kepala Desa Sukaratu
6.	<i>Implementing System</i>	Orang-orang dan/atau lembaga-lembaga yang akan rutin melaksanakan tugas dan mengelola pelaksanaan perubahan.	Praktikan, dan TKM Program
7.	<i>Target System</i>	Merupakan sistem yang menjadi target dari pelaksana perubahan.	Masyarakat Desa Sukaratu
8.	<i>Action System</i>	Merupakan sistem yang melakukan aksi sosial untuk mendukung perubahan sosial.	BPBD Kabupaten Garut, TKM, dan Praktikan

5) Strategi dan Taktik

Strategi dan Taktik yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yaitu *Collaboration*, teknik dan taktik yang digunakan ialah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan untuk melakukan perubahan yang telah disepakati. Selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber dan memberikan gagasan serta saran terkait program yang direncanakan. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (*social campaign*)

6) Langkah-langkah Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dan jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang adalah sebagai berikut :

a) Tahap Pra pelaksanaan

1. Melakukan Koordinasi

Praktikan melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan juga pihak BPBD Kabupaten Garut terkait dengan hasil rencana intervensi / program yang nantinya

kan dilaksanakan. Selain itu praktikan juga meminta perizinan kepada Perangkat Desa terkait tempat pelaksanaan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sukaratu

2. Mengirimkan surat undangan

Praktikan mengirimkan surat permohonan mengisi acara kepada BPBD Kab. Garut dan mengirimkan surat undangan kegiatan kepada warga desa sukaratu melalui ketua RT/RW

3. Menyiapkan Logistik dan Konsumsi

Praktikan membuat list terkait kebutuhan dan alat-alat yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan program.

b) Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan
2. Registrasi Peserta
3. Pembukaan oleh MC
4. Pembacaan Doa
5. Penyampaian Materi Manajemen Penanggulangan Bencana
6. Penyampaian materi Peran Relawan
7. Pemetaan Wilayah rawan bencana secara partisipatif
8. Penutup
9. Dokumentasi

7) Jadwal Kegiatan

Program ini dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 yang berlokasi di Aula Kantor Desa Sukaratu. Berikut merupakan jadwal rangkaian kegiatan dari Program Sukaratu Siaga Bencana (SUKA SINCAN) :

Tabel 12. Jadwal Kegiatan Program

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Penanggung Jawab
1.	Persiapan	08.00 - 08.30	30'	Acara & Logistik
2.	Registrasi Peserta	08.30 - 09.00	30	Sekretaris
3	Pembukaan Acara	09.00 - 09.15	15'	MC

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Penanggung Jawab
4.	Pembacaan Doa	09.15 - 09.20	'5	Acara
4.	Materi Manajemen Penanggulangan Bencana	09.20 - 10.00	40'	BPBD Garut
5.	Materi Peran Relawan	10.00 - 10.40	40'	BPBD Garut
6.	Pemetaan Wilayah Rawan Bencana Partisipatif	10.40 - 11.20	40'	BPBD Garut
7.	Penutupan	11.20 - 11.25	5'	MC
8.	Dokumentasi	11.25 - 11.30	5'	Tim Dokumentasi

8) Rancangan anggaran biaya

Rancangan Anggaran Biaya yang dikeluarkan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Program Sukaratu Siaga Bencana (SUKA SINCAN) adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Rancangan Anggaran Biaya

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	Spidol	1	Paket	20.000	20.000
	Sound System	1	Unit	-	-
	Banner kegiatan Penyuluhan Sosial	1	Lembar	70.000	70.000
	Infokus	1	Unit	-	-
	Layar Proyektor	1	Unit	-	-
	Jumlah I				90.000
2.	Honorarium				

	BPBD Kab. Garut	1	Orang/ Jam	200.000	200.000
	Jumlah II				200.000
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	30	Box	7.000	240.000
	Snack panitia	6	Box	7.000	42.000
	Snack narasumber	1	Box	7,000	7.000
	Jumlah III				289.000
	Jumlah Keseluruhan				579.000

9) Analisis Kelayakan Program

Dari hasil asesmen terkait program ini, praktikan dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai acuan praktikan untuk menyusun analisis kelayakan program dari rencana intervensi yang akan dilaksanakan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Analisis SWOT

Faktor Internal	Strenght : 1. Adanya dukungan dari Perangkat Desa Sukaratu 2. Adanya dukungan dari RT/RW 3. Adanya sumber daya pelaksana program (TKM) 4. Masyarakat Desa Sukaratu terbuka terhadap perubahan	Weakness : 1. Sulit menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan 2. Terbatasnya anggaran pelaksanaan program
Faktor Eksternal		

<p>Oppurtunities :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Garut 2. Dapat memberikan akses edukasi kebencanaan kepada masyarakat 	<p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerja sama dengan pemerintah desa, Tokoh masyarakat dan BPBD Kabupaten Garut untuk pelaksanaan kegiatan program 	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Timeline pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan waktu ketersediaan dari narasumber dan masyarakat desa sukaratu 2. Menyebarkan undangan kepada warga melalui ketua RT/RW 3. Mengundang narasumber yang ahli dalam bidang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana
<p>Threat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipan bosan mendengarkan isi materi yang disampaikan 	<p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi dikemas dengan persuasif 2. Penyampaian komunikasi dua arah / diskusi 	<p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk PJ partisipan 2. Mengajukan rekomendasi anggaran ke pemerintah desa

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, kelebihan (*strength*) lebih besar dari kelemahan (*weakness*), dan Peluang (*opportunity*) lebih besar dari ancaman (*threats*). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program Sukaratu Siaga Bencana sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terkait kebencanaan layak untuk dilakukan

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program, termasuk

didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi

4.5.1 Proses Intervensi

Berikut merupakan proses intervensi “Program Sukaratu Siaga Bencana” dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terkait kebencanaan :

- a. Penyampaian materi Manajemen Penanggulangan Bencana di Tingkat Desa Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 pukul 09.20 WIB. Kegiatan ini berlokasi di Aula Kantor Desa Sukaratu. Kegiatan dilaksanakan oleh TKM Progam dan juga praktikan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Sukaratu dengan narasumber yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh *interest group* dan *target group*. Kegiatan edukasi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan teknik lisan maupun tulisan. Penggunaan teknik lisan dilakukan dengan memberikan ceramah kepada peserta kegiatan, sedangkan teknik tulisan menggunakan *power point* sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks dan video agar peserta kegiatan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam kegiatan penyuluhan, narasumber memberikan informasi dan pemahaman kepada *target group* tentang macam-macam bencana, potensi rawan bencana yang ada di Desa Sukaratu, serta langkah-langkah mitigasi bencana. Diakhir sesi acara, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga nantinya dapat lebih memahami materi yang diberikan.



Gambar 15. Penyampaian Materi Manajemen PB

b. Penyampaian materi Peran Relawan Penanggulangan Bencana

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini berlokasi di Aula Kantor Desa Sukaratu. Kegiatan dilaksanakan oleh TKM Progam dan juga praktikan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Sukaratu dengan narasumber yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh *interest group* dan *target group*. Kegiatan edukasi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan teknik lisan maupun tulisan. Penggunaan teknik lisan dilakukan dengan memberikan ceramah kepada peserta kegiatan, sedangkan teknik tulisan menggunakan *power point* sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks dan video agar peserta kegiatan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam kegiatan penyuluhan, narasumber memberikan informasi dan pemahaman kepada *target group* tentang Konsep relawan penanggulangan bencana, Prinsip relawan, Peran relawan pada saat tidak terjadi dan bencana, dan Peran relawan pada situasi terdapat potensi bencana. Diakhir sesi acara, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga nantinya dapat lebih memahami materi yang diberikan



Gambar 16. Penyampaian Materi Peran Relawan PB

c. Pemetaan wilayah rawan bencana di Desa Sukaratu

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 pukul 10.40 WIB. Kegiatan ini berlokasi di Aula Kantor Desa Sukaratu. Kegiatan dilaksanakan oleh TKM Progam dan juga praktikan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Sukaratu dengan narasumber yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut. Pelaksanaan kegiatan pemetaan wilayah rawan bencana ini dihadiri oleh *interest group* dan *target group*. Kegiatan pemetaan ini dilakukan secara partisipatif. Narasumber bersama partisipan melakukan pemetaan wilayah mana saja yang berpotensi terjadinya bencana di Desa Sukaratu, menentukan wilayah yang dapat dijadikan sebagai titik kumpul pada saat terjadinya bencana, dan menentukan kelompok rentan seperti disabilitas, lansia ibu hamil, dan juga anak kecil. Di akhir sesi, hasil pemetaan tersebut dijadikan arsip di kantor desa sukaratu.



Gambar 17. Pemetaan Wilayah Rawan Bencana

4.5.2 Hasil Intervensi

Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui penyuluhan dan pemetaan wilayah rawan bencana, ada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, antara lain sebagai berikut :

- a. *Target Group* dan *Interest Group* memahami materi yang disampaikan narasumber

Kegiatan intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik kepada *target group*. Dalam kegiatan tersebut dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias masyarakat desa sukaratu dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang diberikan. Kegiatan juga berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari keseriusan peserta dalam memperhatikan materi yang

dicontohkan oleh pemateri. Pada saat sesi tanya jawab, *target group* juga aktif bertanya kepada narasumber kegiatan sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas untuk dimengerti.

- b. *Target Group* dan *Interest Group* mengetahui jenis-jenis bencana yang berpeluang terjadi di Desa Sukaratu

Kegiatan intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak yang berguna baik bagi Pemerintah Desa maupun masyarakat. Dalam kegiatan tersebut telah dilakukan perhitungan ancaman risiko bencana secara partisipatif. Dengan demikian, masyarakat maupun pemerintah desa dapat mengetahui bencana apa saja yang berpeluang terjadi dan dapat mengetahui langkah-langkah manajemen bencana baik dalam hal mitigasi, kesiapsiagaan dan pemulihan

- c. Teridentifikasinya wilayah rawan bencana di Desa Sukaratu

Dalam kegiatan intervensi juga dilakukan pemetaan wilayah rawan bencana secara partisipatif. Dengan demikian intervensi yang telah dilakukan dapat meningkatkan kesiapsiagaan baik bagi *target group* maupun *interest group* terkait kebencanaan dan dapat melakukan upaya pencegahan dalam pengurangan risiko bencana.

- d. Terjalannya hubungan baik dengan Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Garut

Setelah kegiatan intervensi dilakukan, terjalin juga hubungan yang baik antara Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Garut dengan Pemerintah Desa Sukaratu. Hal tersebut juga dapat dijadikan momentum untuk terus berkoordinasi dalam jangka panjang dalam usaha memberikan edukasi kebencanaan di Desa Sukaratu.

4.6 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah proses intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah intervensi yang dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Evaluasi dibagi mejadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil.

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi dilakukan pada Selasa, 05 Desember 2023 bersama dengan Tim Kerja Program. Berikut uraian hasil evaluasi proses :

- a. Persiapan intervensi berjalan dengan lancar karena didukung oleh Pemerintah Desa Sukaratu dan pihak-pihak yang terlibat lainnya
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena harus menunggu pada saat registrasi peserta
- c. Selama intervensi, masyarakat Desa Sukaratu mengikuti kegiatan dengan antusias

Berdasarkan hasil evaluasi proses, praktikan tidak menemui kendala yang sampai menyulitkan kegiatan praktikum. Seluruh proses praktikum komunitas dari mulai inisiasi sosial hingga rujukan berjalan lancar.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan, atau dihentikan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, perlu adanya peningkatan untuk keberlanjutan program seperti pembentukan kelompok khusus dalam penanggulangan bencana dan memasang jalur-jalur evakuasi di sekitar wilayah Desa Sukaratu sebagai tindakan preventif jika ada bencana. Evaluasi dilakukan bersama dengan Tim BPBD, Pemerintah Desa Sukaratu yang diwakili oleh Kaur Kesra, dan TKM Program.

4.7 Terminasi dan Rujukan

Dalam pekerjaan sosial, terminasi merujuk pada tahap pengakhiran dari proses pertolongan pekerjaan sosial. sedangkan rujukan merupakan rekomendasi yang diberikan oleh praktikan kepada instansi tempat melaksanakan praktikum. Terminasi dan rujukan diuraikan sebagai berikut

4.7.1 Terminasi

Pelaksanaan kegiatan terminasi dilaksanakan praktikan di hari Jumat, 8 Desember 2023 di Aula Desa Sukaratu. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Perangkat Desa, Seluruh Ketua Lembaga Kemasyarakatan Desa, Ketua RW, Kepala Dusun, dan Kader PKK. Terminasi ini dilaksanakan sebagai rangkaian akhir dalam penyampaian program intervensi yang disusun oleh praktikan dan sudah mendapat persetujuan

4.7.2 Rujukan

Rujukan bertujuan untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait agar program yang sudah dibentuk dan dilaksanakan bisa terus berjalan, berikut hasil rujukan praktikan :

- a. Rujukan dilakukan kepada pemerintah Desa Sukaratu sebagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan terkait edukasi kesiapsiagaan bencana di Desa Sukaratu. Praktikan berharap bahwa pemerintah Desa Sukaratu dapat mendukung program kegiatan yang berupaya dalam pengedukasian kebencanaan sehingga masyarakat dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana dan dapat meminimalisir kerugian akibat bencana. Perlu adanya peningkatan untuk keberlanjutan program seperti pembentukan kelompok khusus dalam penanggulangan bencana dan memasang jalur-jalur evakuasi di sekitar wilayah Desa Sukaratu sebagai tindakan preventif jika ada bencana. Rujukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama seluruh pihak sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat
- b. Kepada pihak TKM Program SUKA SINCAN agar dapat melakukan program program yang sesuai dengan rencana kedepannya dengan menerapkan strategi yang sudah disepakati terus berlanjut dan bisa mencapai tujuan.

BAB V

REFLEKSI

Refleksi memuat pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

5.1 Pencapaian Tujuan, dan Manfaat Praktikum

5.1.1 Tujuan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang bertempat di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut memiliki tujuan umum yaitu untuk dapat meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial makro sesuai profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikan memfokuskan dalam Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial. Kegiatan Praktikum Komunitas ini dilaksanakan dengan kurun waktu 40 hari mulai dari tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023. Pelaksanaan Praktikum Komunitas ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

Kegiatan praktikum komunitas di Desa Sukaratu dilaksanakan oleh praktikan dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahap tersebut meliputi tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen yang terdiri dari asesmen awal dan asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Dari kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan praktikan memperoleh berbagai kesempatan untuk dapat mengimplementasikan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas. Selain itu, praktikan juga berkesempatan mengasah kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas. Praktikan mampu menerapkan peran-peran pekerjaan sosial dan memberikan hal positif bagi masyarakat, seperti mendapatkan kepercayaan atau *trust building* dari masyarakat yang dimulai dari proses inisiasi sosial hingga terminasi. Praktikan juga dapat berbaur dengan masyarakat Desa Sukaratu dengan melalui beberapa pertemuan dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Selain itu,

praktikan selalu mendapat dukungan penuh dari aparat desa untuk melakukan kegiatan intervensi dan jalannya praktikum komunitas.

5.1.2 Manfaat

Manfaat yang praktikan rasakan selama proses pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di masyarakat Desa Sukaratu dalam hal penanganan pemberdayaan dan pengelolaan sampah.
- b. Praktikan memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas secara nyata, dimana hal tersebut dapat bermanfaat untuk menjadi pekerja sosial makro.
- c. Praktikan dapat mengetahui keadaan lapangan secara langsung yang berbeda dengan teori.
- d. Praktikan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam Pelaksanaan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan 40 hari yang berlokasi di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dalam pelaksanaan Praktikum ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, dimana peran tersebut menjadi pendukung dan penghambat, yaitu antara lain:

5.2.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat melancarkan proses pelaksanaan praktikum komunitas selama 40 hari di Desa Sukaratu, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

- a. Dosen Pembimbing/Supervisor

Dosen Pembimbing atau supervisor yakni Bapak Admiral Nelson Aritonang, Ph.D dan Bapak Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si yang selalu memberikan arahan, motivasi, saran, nasihat dengan penuh perhatian serta mendukung praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Serta memberikan bimbingan pada saat pra lapangan, saat di lapangan serta pasca lapangan dengan memberikan dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan asesmen, membuat rencana

intervensi sebelum dilakukannya praktikum agar saat pelaksanaan di lapangan sudah paham dalam menyusun asesmen serta menyusun rencana intervensi.

b. Pemerintah Desa Sukaratu

Pemerintah/aparat desa menyambut dan menerima kehadiran kelompok praktikan dengan sangat baik serta memudahkan dalam memberikan informasi, data terkait mengenai program dan kebijakan di dalam Desa Sukaratu. Selain itu, senantiasa mendukung praktikan dalam menjalankan seluruh kegiatannya, serta menyediakan berbagai fasilitas untuk digunakan pada saat mengumpulkan masyarakat untuk kegiatan asesmen dan program yang dilakukan oleh praktikan.

c. Pendamping Lapangan

Pendamping lapangan praktikan kelompok 2 Desa Sukaratu sangat membantu dalam berjalannya praktikum komunitas. Mengenalkan praktikan kepada seluruh warga termasuk tokoh masyarakat, pemerintah desa dan Kepala Desa, membantu untuk kegiatan intervensi yang akan dilakukan praktikan, memberikan informasi atas apa yang akan dilakukan di lingkungan warga desa, memberitahu berbagai macam hal apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan, serta menjaga kelompok praktikan selama menjalankan praktikum di Desa Sukaratu selama 40 hari.

d. Warga Desa Sukaratu

Penerimaan dan sambutan yang sangat baik dari seluruh masyarakat Desa Sukaratu sangat membantu dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas. Beberapa warga sangat berpartisipasi untuk dapat mau terlibat dalam berbagai kegiatan praktikum dan melaksanakan kegiatan intervensi. Hal ini dikarenakan praktikan melakukan *home visit*, *transect walk* dan selalu menyapa para warga yang ada. Praktikan juga sangat bahagia karena tingginya antusias warga dan selalu mendukung, memotivasi serta mengapresiasi apa yang akan dilakukan oleh praktikan di Desa Sukaratu.

e. Kelompok Praktikan

Dalam kegiatan Praktikum Komunitas tidak akan berjalan lancar jika tidak ada semangat dan motivasi yang diberikan satu sama lain oleh teman kelompok. Selain itu, bersama teman kelompok praktikan dapat saling bertukar pikiran dalam pelaksanaan praktikum. Kelompok praktikum juga selalu menemani, menghibur dan membantu satu sama lain dalam segala bentuk kegiatan selama praktikum

5.2.2 Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas selain faktor pendukung, praktikan juga mengalami berbagai hambatan yang dirasakan pada saat kegiatan praktikum berlangsung. Berikut hambatan-hambatan yang dialami, diantaranya:

a Sulit Menentukan Waktu

Mayoritas pekerjaan warga di desa adalah bekerja sebagai buruh tani, berkebun dan sebagai pedagang yang dimana setiap harinya mereka memulai kerja mulai dari pagi hari hingga sore, sehingga waktu luang untuk bertemu hanya pada hari tertentu.

b Kondisi Geografis dan Cuaca

Wilayah Desa Sukaratu masih terdapat jalan yang rusak, bahkan beberapa jalan menuju wilayah tertentu hanya bisa dilalui oleh jalan kaki. Cuaca di Desa Sukaratu pada saat itu tidak menentu dan selalu turun hujan di sore hari hingga malam hari. Padahal pada saat sore hari adalah salah satu waktu yang tepat untuk bisa melakukan pertemuan, berdiskusi dengan warga dan melakukan hal lainnya untuk bisa lebih dekat lagi dengan warga pada saat praktikum karena warga telah selesai bekerja.

c Karakteristik Warga

Beberapa warga mempunyai karakteristik yang berbeda, ada warga yang memahami tujuan praktikan datang ke Desa Sukaratu dan warga yang selalu mengharapkan bantuan dari praktikan. Sebagian warga memiliki harapan penuh kepada praktikan dan sesekali memanfaatkan praktikan dalam kegiatan praktikum

5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Dalam kegiatan praktikum komunitas praktik Pekerjaan Sosial Makro yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang praktikan temukan ketika melaksanakan kegiatan praktikum komunitas. Berdasarkan pengalaman praktikan selama dilapangan, usulan untuk praktik peksos makro Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang mungkin dapat

dijadikan saran untuk penyempurnaan kegiatan praktikum selanjutnya, yakni sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang diberikan lembaga kepada praktikan sangat singkat, hal ini menyebabkan praktikan kebingungan untuk mengatur waktu dalam setiap tahapan pelaksanaan praktikum, mulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, menyusun rencana intervensi hingga pelaksanaan intervensi. Waktu yang sangat singkat dan dapat dikatakan mepet ini sangat berpengaruh kepada setiap pelaksanaan praktikum sehingga dalam pelaksanaannya tidak maksimal serta praktikan harus selalu menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang sangat dinamis dan berbeda-beda di berbagai tempat yang dipengaruhi oleh aktivitas lokal yang tidak terjadwal, sehingga alokasi waktu diatur sendiri oleh praktikan
- b. Informasi dari lembaga untuk praktikan selalu mendadak dan berubah-ubah sehingga membingungkan praktikan. hal tersebut berdampak pada perubahan jadwal dan *timeline* yang sudah dibuat oleh mahasiswa sebagai pratikan yang berpraktik di desa tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum komunitas yang diselenggarakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan wadah bagi mahasiswa atau praktikan dalam menerapkan ilmu baik secara teori maupun praktik di masyarakat. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai calon pekerja sosial. Dalam praktikum komunitas praktikan melakukan praktik di Desa Sukaratu.

Praktikan melakukan praktikum komunitas melalui beberapa tahapan yaitu penjajakan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan. Seluruh rangkaian tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan, kemudian praktikan menemu dan mengenai isu kurangnya kesiapsiagaan masyarakat desa sukaratu dalam menghadapi bencana melalui metode MPA (*Methodology Participatory Assesment*)

Selanjutnya dilakukan tahap perumusan rencana intervensi menggunakan metode Technology of Participation. Berdasarkan hasil dari ToP melalui rembug warga maka diperoleh hasil program intervensi Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana melalui Program Sukaratu Siaga Bencana. Tujuan pelaksanaan program Sukaratu Siaga Bencana yaitu untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terkait kebencanaan dalam upaya pengurangan risiko kerugian bencana.

Secara keseluruhan intervensi berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala teknis di lapangan, namun itu masih bisa diatasi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan partisipatif masyarakat.

6.2 Rekomendasi

Dengan berakhirnya Praktikum Komunitas serta hasil dari praktikan yang belum cukup maksimal, dengan ini praktikan ingin memberikan rekomendasi yang semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi setiap pihak :

a. Untuk Pemerintah Desa Sukaratu

Pemerintah Desa Sukaratu agar dapat terus untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak BPBD Kab. Garut dalam meningkatkan manajemen penanggulangan bencana di Desa Sukaratu. Pemerintah desa dapat membentuk Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) atau Desa Tangguh Bencana di Desa Sukaratu pada tahun 2024 sebagai tim tanggap darurat sebagai upaya preventif jika terjadinya bencana.

b. Untuk TKM Program

Tim Kerja Program dapat terus melakukan kegiatan-kegiatan edukasi kebencanaan. Tim Kerja Program dapat melakukan kegiatan simulasi pelatihan mitigasi bencana kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak BPBD Kab. Garut, Tim Kerja Program dapat melakukan kegiatan sosialisasi kebencanaan ke berbagai wilayah desa secara menyeluruh agar mencapai tujuan yang telah disepakati di awal yaitu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat desa sukaratu dalam menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2008. *Implementasi Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia*. Jakarta: BNPB.

Budirahayu, Tuti. 2019. *Kajian Sosiologis tentang Kebencanaan Kaitannya dengan Penguatan dan Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Alam*. Sumatera Utara: by Talenta Publisher, Universitas Sumatera Utara.

Puspitasari, Diana. 2021. *Manajemen Penanggulangan Bencana dan Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia*. Indonesia: Gadjah Mada University.

Sujudi, Puspongoro &. 2016. *Kegawatdaruratan dan Bencana*. Yogyakarta: PT. Rayyana Komunikasindo.

Tukino. 2013. "Praktik Pekerjaan Sosial dalam Setting Kebencanaan." *Social Work Jurnal* 100-110.

Editorial Berdikari Online. (2010, November 6). Apa Hubungan Kemiskinan dan Bencana Alam? Diambil kembali dari Berdikari Online: <https://www.berdikarionline.com/apa-hubungan-kemiskinan-dan-bencana-alam/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
Lampiran : Susunan Acara
Sifat : Penting
Hal : **Penerimaan Mahasiswa
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
Pakaian : kemeja dengan jas almamater

Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		November											Desember			
1	1) Penerimaan	###														
2	2) Pembekalan Praktikum Laborat	###														
5 Inisiasi Sosial																
3	3) Transectwalk	###														
4	4) Community Involvement		###													
5	5) Home Visit			###												
6	6) Menyesuaikan				###											
10 Pengorganisasian Sosial																
7	7) Memetakan Kelompok Sosial				###											
8	8) Memetakan Stakeholder					###										
9	9) Memetakan Target Group						###									
10	10) Memetakan Interest Group							###								
15 Asesmen																
11	11) Membuat Profil Komunitas							###								
12	12) Mengumpulkan Data								####							
13	13) Identifikasi Masalah									11 Nov						
14	14) Pengelompokan Masalah										####					
15	15) Menentukan Prioritas Masalah											####				
16	16) Memetakan Sistem Sumber Pemecahan Masalah												####			
17	17) Supervisi Kedua													####		
23 Penyusunan Rencana Intervensi																
18	18) Penggunaan Technology of Participation												####			
19	19) Logical Framework Analysis													####		
20	20) Menyesuaikan														18-21 Nov	
27 Pelaksanaan Intervensi																
21	21) Melaksanakan Program Pemecahan Masalah															22-5 Nov
22	22) Supervisi Ketiga															24-25 Nov
30 Evaluasi																
23	23) Evaluasi Proses dan Hasil															###
32 Terminasi dan Rujukan																
24	24) Pengakhiran Kerja Praktikan															
25	25) Pengakhiran Praktikum															7-9 Des
26	26) Penyiempitan															

Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan

DAFTAR HADIR PRA LAPANGAN

NO.	Nama Mahasiswa	NRP	Kegiatan Bimbingan Pra. I	Kegiatan Pembekalan i	Kegiatan Pembekalan ii	Kegiatan Pembekalan III
			27 Oktober 2023	25 Oktober 2023	26 Oktober 2023	27 Oktober 2023
1.	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Firda Nihayatus	2003054	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Akhmad Sulthon	2003025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Jazzica Lutfi Lembong	2003066	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Farrasati Aulia	2003061	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	M. Dzaky Luthfan	2003029	Izin	Hadir	Hadir	Izin
7.	Adinda Ratna Novianti	2003068	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

Lampiran 4 Daftar Hadir Lapangan

ABSEN KELOMPOK 2
PRAKTIKUM KOMUNITAS KABUPATEN GARUT DESA SUKARATU

BULAN : NOVEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazica Luthfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BULAN : NOVEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI											
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazica Luthfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BULAN : NOVEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI											
			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazica Luthfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BULAN : DESEMBER 2023

NO	NAMA	NRP	HARI									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Rajendra Panggita Vasthu	2003038	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Firda Nihayatus	2003054	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Akhmad Sulthon	2003025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jazica Luthfi Lembong	2003066	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Farrasati Aulia	2003061	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	M. Dzaky Luthfan	2003029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Adinda Ratna Noviyanti	2003068	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 5 Instrumen Membuat Profil Komunitas



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA SUKARATU

Telepon 087717598272 Email : praktikomsukaratu@gmail.com



INSTRUMEN PEMBUATAN PROFIL KOMUNITAS

1. Identifikasi Tujuan dan Visi Komunitas:

- Apa tujuan utama dari komunitas ini?
- Apa visi jangka panjangnya?
- Bagaimana komunitas ini ingin memengaruhi atau memberdayakan anggotanya?

2. Anggota Komunitas:

- Siapa saja anggota komunitas ini?
- Apa latar belakang, keahlian, dan minat utama mereka?
- Bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain?

3. Struktur Organisasi:

- Apakah ada struktur organisasi atau hierarki di dalam komunitas?
- Siapa pemimpin atau pengelola komunitas?
- Bagaimana proses pengambilan keputusan diatur?

4. Aktivitas Komunitas:

- Apa kegiatan atau acara yang sering diadakan?
- Bagaimana komunitas berkomunikasi dan berinteraksi?
- Apa platform atau saluran yang digunakan?

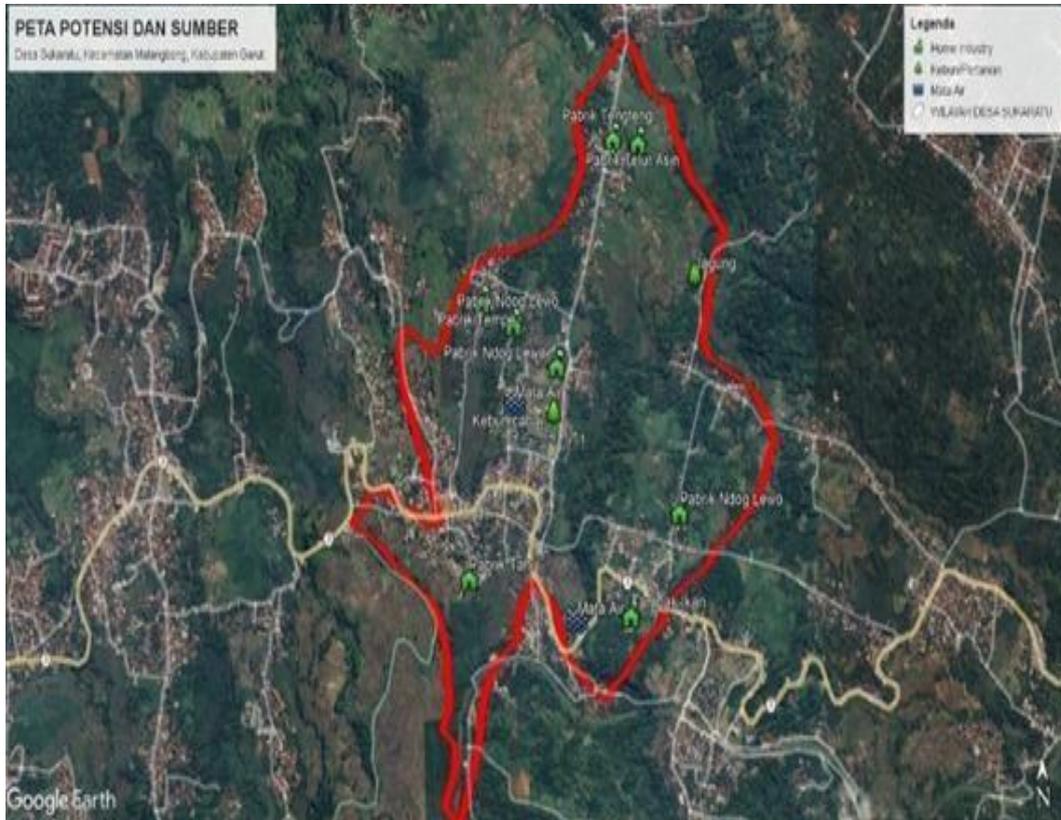
5. Nilai dan Budaya:

- Apa nilai-nilai inti yang dipegang oleh komunitas?
- Bagaimana budaya komunitas ini dibentuk?
- Bagaimana komunitas menanggapi perbedaan dan konflik?

6. Sumber Daya:

- Apa sumber daya yang tersedia dalam komunitas (finansial, manusia, teknologi, dll.)?
- Bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk mendukung tujuan komunitas?

Lampiran 6 Peta Lokasi Desa Sukaratu



Lampiran 7 Daftar Hadir Pertemuan Warga

DAFTAR HADIR KEGIATAN MPA
 PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
 DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT
 TAHUN 2023

Hari, tanggal : Jumat, 10 November 2023

Pukul :

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Muhammad Samud A	Karang Tani	1. <i>[Signature]</i>
2.	Ayep Wahada	RW 04	2. <i>[Signature]</i>
3.	A. Ramdhani Alifky	MU i	3. <i>[Signature]</i>
4.	U. Zainuddin	Kc. Tani	4. <i>[Signature]</i>
5.	ABB Sotiah	keleka	5. <i>[Signature]</i>
6.	Elis Siti Amrah.		6. <i>[Signature]</i>
7.	APANG	Kader	7. <i>[Signature]</i>
8.	Puri A	PKK	8. <i>[Signature]</i>
9.	Regna	kader	9. <i>[Signature]</i>
10.	Astiah	Kader	10. <i>[Signature]</i>
11.	Heng Tani	PKK	11. <i>[Signature]</i>
12.	MILA. ASTUTI	KADER	12. <i>[Signature]</i>
13.	UJANG SUWARA	BUNDAS	13. <i>[Signature]</i>
14.	MUWAL Hidayat	LPM	14. <i>[Signature]</i>
15.	A. Sempurna	EW. 05	15. <i>[Signature]</i>
16.	Dian	BUNDAS	16. <i>[Signature]</i>
17.	M. MURNAWATI	RW 00I	17. <i>[Signature]</i>
18.	Bryan	RW 05	18. <i>[Signature]</i>
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.

Lampiran 8 Skenario Perumusan Intervensi

TECHNOLOGY OF PARTICIPATION					
<p>NAMA PROGRAM : Sukaratu Siaga Bencana TUJUAN PROGRAM : meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terkait kebencanaan</p>					
Kegiatan	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber
1. Edukasi tentang manajemen penanggulangan bencana 2. Edukasi tentang peran relawan penanggulangan bencana 3. Pemetaan wilayah rawan bencana	Masyarakat Desa Sukaratu	1.Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat 2.Terbentuknya Peta wilayah rawan bencana	05/12/2023 05/12/2023	1. Sound system 2. Proyektor 3. Konsumsi	1. Pemerintah Desa Sukaratu 2. BPBD Kab. Garut 3. Desa siaga

Lampiran 9 Notulasi Proses Asesmen

Hari, Tanggal : Rabu, 08 November 2023

Waktu : 13.30 WIB s/d Selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Acara : Rembug warga

(MPA) Pimpinan Rapat : Rajendra (Ketua
Kelompok)

Peserta : Jajaran Pemerintahan Desa
Sukaratu, Kepala Dusun, Ketua
RW 1 sampai 5, Kader PKK,
Kader Posyandu, BPD Karang
Taruna Desa Sukaratu, Ketua
LPM Desa Sukaratu

Hadir : 18 orang

Keterangan : Daftar Hadir Terlampir

Hasil Rapat : Praktikan memperoleh potensi dan sumber yang ada di Desa Sukaratu dan juga identifikasi permasalahan

Jaminan Sosial	
1.	Kurangnya pengetahuan warga terkait program BPJS (Ada yang tidak tahu adanya program bpj, ada yang tidak mau mengurus, minimnya partisipasi)
2.	Belum adanya jamsosmas iuran kematian
Sumber Dana Bantuan Sosial	
1.	Banyak Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran, kurang merata
2.	Kurangnya motivasi masyarakat yang menerima bantuan untuk graduasi
3.	belum adanya bantuan yang berkelanjutan dari dana desa terkait bantuanekstrem
4.	tingkat pengetahuan warga yang masih rendah terkait program pengajuan dan pengelolaan bantuan
5.	masih banyak petani yang susah mendapatkan bantuan pupuk karena
6.	(susah menyakurkan kartu Tani, kurang pengetahuan untuk mencairkan bantuan)
7.	masih banyak petani yang tidak memakai teknologi
8.	kurangnya pengetahuan warga terkait berbagai program bantuan yang dimiliki oleh dinsos
Pemberdayaan	
1.	Masih banyaknya usia produktif yang tidak memiliki skill
2.	Belum banyaknya lapangan kerja
Penataan Lingkungan	
1.	Pengelolaan sampah yang tidak terurus
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan
3.	Belum adanya kegiatan/ tim pengelolaan sampah di tingkat RT
4.	Masih banyak rumah yang belum memiliki septic tank
5.	Masih banyak SDM yang berpendidikan rendah
6.	Masih banyak usia produktif yang menganggur
7.	Masih banyaknya kenakalan remaja
8.	Masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan bank emok
Penanggulangan Bencana	

1.	Kecemburuan masyarakat kepada penerima bansos yang menimbulkan konflik sosial
2.	Belum adanya mitigasi bencana longsor
3.	Kurangnya pengetahuan warga terkait pengaduan kebencanaan
4.	Belum adanya tim penanggulangan bencana di desa
5.	Adanya pro kontra dalam pembangunan sampah TPS3R

Lampiran 10 Kegiatan Praktikum



PELAKSANAAN INTERVENSI	LOKAKARYA
	

Lampiran 11 Berita Berita Acara Pertemuan warga

1. Kegiatan MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jl Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Tlp. 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 001/SUnd/Prak-Poltekesos/11/2023 7 November 2023
 Lampiran :
 Perihal : Undangan

Yth.
 1. Ketua Dusun
 2. Ketua RW
 3. Ketua Lembaga/Organisasi Masyarakat
 Desa Sukaratu

di
 tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Forum Pertemuan Masyarakat** dalam rangka mengidentifikasi potensi dan sumber beserta masalah dan kebutuhan dari masyarakat Desa Sukaratu, yang akan diselenggarakan pada :

hari, tanggal : Kamis, 9 November 2022
 pukul : 13.00 WIB – Selesai
 tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.
 Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok
Praktikum Komunitas,

Rajendra Panggita Vasthu
NRP. 20.03.038

Sekretaris Kelompok
Praktikum Komunitas,

Farrasati Aulia
NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :
 1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan
 2. Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan
 3. Arsip

2. Kegiatan Intervensi ‘



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Tlp. 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 006/SUnd/Prak-Poltekesos/12/2023 Garut, 03 Desember 2023
Lampiran :
Perihal : **Undangan**

Yth.
1. Kepala Desa
2. Ketua RW
3. Ketua RT
di

tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Mitigasi Bencana dan Pemetaan Wilayah Rawan Bencana di Desa Sukaratu, yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 05 Desember 2023
Pukul : 09.00 WIB – Selesai
Tempat : Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk Berkenan Hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut:

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok
Praktikum Komunitas,

Rajendra Panggita Vasthu
NRP. 20.03.038

Sekretaris Kelompok
Praktikum Komunitas,

Farrasati Aulia
NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :

1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan
2. Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan
3. Arsip

3. Kegiatan public hearing

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp. 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, e-mail human@poltekesos.ac.id

Nomor : 001/SLnd/Prak-Poltekesos/11/2023 7 November 2023
Lampiran :
Perihal : Undangan

Yth.
1. Ketua Dusun
2. Ketua RW
3. Ketua Lembaga/Organisasi Masyarakat
di
Desa Sukaratu
di tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Forum Pertemuan Masyarakat** dalam rangka mengidentifikasi potensi dan sumber beserta masalah dan kebutuhan dari masyarakat Desa Sukaratu, yang akan diselenggarakan pada :

hari, tanggal : Kamis, 9 November 2022
pukul : 13.00 WIB – Selesai
tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum Komunitas, Sekretaris Kelompok Praktikum Komunitas,
Rajendra Panopla Vasthu *Farassati Aulia*
NRP. 20.03.038 NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :
1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan
2. Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan
3. Arsip

4. Lokakarya

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp. 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, e-mail human@poltekesos.ac.id

Nomor : 002/SLnd/Prak-Poltekesos/11/2023 Garut, 3 Desember 2023
Lampiran :
Perihal : Undangan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Yth.
1. Kepala Desa
2. Ketua Dusun
3. Ketua Lembaga/Organisasi Masyarakat
4. TP-PKK
5. Kader Posyandu Desa Sukaratu
di
tempat

Dengan hormat, Dengan ini kami bertahukan kepada masyarakat Desa Sukaratu akan dilaksanakan kegiatan **Sosialisasi Pencegahan Stunting kepada Ibu Hamil**. Melalui surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan yang dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2023
Pukul : 10.00 WIB – Selesai
Tempat : Aula Kantor Desa Sukaratu

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Praktikum Komunitas, Sekretaris Kelompok Praktikum Komunitas,
Rajendra Panopla Vasthu *Farassati Aulia*
NRP. 20.03.038 NRP. 20.03.061

Tembusan Yth :
1. Kepala Desa Sukaratu sebagai laporan
2. Arsip Kepala BPD Sukaratu sebagai laporan
3. Arsip

Lampiran 12 Daftar Hadir Pertemuan Warga

1. Kegiatan MPA

**DAFTAR HADIR KEGIATAN MPA
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT
TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Jumat, 10 November 2023
Pukul :

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Muhammad Samud A	Karang Tamen	1.
2.	Ayup Syahada	RW 04	2.
3.	A. Ibrahim al-Fikri	MU i	3.
4.	U. Zamrudin	KL. Tani	4.
5.	ABD SOPHAN	keleka	5.
6.	Elis Siti Amrah.		6.
7.	APONG	Kader	7.
8.	Furi A	PKK	8.
9.	Regna	Kader	9.
10.	Asotih	Kader	10.
11.	Heng Rani	PKK	11.
12.	MILA. ASTUTI	KADER	12.
13.	UJANG SUWATI	BUNDES	13.
14.	MUJIB HIDAYAT	LPM	14.
15.	A. Supriatna	RW. 05	15.
16.	Dian	Bundes	16.
17.	m. muraqar	RW 00 I	17.
18.	.Rizka.	RW 05	18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.

2. Intervensi

**DAFTAR HADIR KEGIATAN SOSIALISASI PENINGKATAN
KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA DI
DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT
TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Selasa, 5 Desember 2023
Pukul : 09.00 - 11.00 WIB

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	ahmudin	Rt 03	1. [Signature]
2.	[Signature]	Malangbong	2. [Signature]
3.	Wahid Nur Daman U	---	3. [Signature]
4.	Adi Rosadi	Rt 03	4. [Signature]
5.	Siti Ropiha	Rt 02/09	5. [Signature]
6.	At Sapiah	Rt 005/003	6. [Signature]
7.	At Sapiah	Rt 005/004	7. [Signature]
8.	Pegina	Rt 003/002	8. [Signature]
9.	Misa Asruti	Rt 003/002	9. [Signature]
10.	Ala Selehadin	Rt 003/003	10. [Signature]
11.	Ayep Sihanda	Rw 04	11. [Signature]
12.	Dandi Garinda	Rt 04-Rw04	12. [Signature]
13.	[Signature]	Rt 03	13. [Signature]
14.	[Signature]	Kelurahan Malangbong	14. [Signature]
15.	[Signature]	Rt 03/03	15. [Signature]
16.	Muhammad Maramar	Rt 03/01	16. [Signature]
17.	[Signature]	Rt 03/01	17. [Signature]
18.	[Signature]	Kor 01	18. [Signature]
19.	[Signature]	Rt 04/02	19. [Signature]
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.

3. Public hearing

**DAFTAR HADIR PUBLIC HEARING
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT
TAHUN 2023**

Hari, tanggal : 05 Desember 2023
Pukul : 10.00 - 11.00

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	AYI Basei	BPD	1. [Signature]
2.	DIVWAR	BUM BASS	2. [Signature]
3.	[Signature]	Wan Pan	3. [Signature]
4.	Rimayin	K. perencana	4. [Signature]
5.	Ayep Purman	Kasus	5. [Signature]
6.	[Signature]	Man RW	6. [Signature]
7.	[Signature]	Bumdar	7. [Signature]
8.	[Signature]	Kor 01	8. [Signature]
9.	[Signature]	Kor 01	9. [Signature]
10.	[Signature]	Kor 01	10. [Signature]
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.

4. Lokakarya

**DAFTAR HADIR KEGIATAN LOKAKARYA
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
DESA SUKARATU KECAMATAN MALANGBONG KAB. GARUT
TAHUN 2023**

Hari, tanggal : Jumat, 8 Desember 2023
Pukul : 13.00 - 15.00

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Nurul Nurfarah	CPM Humisida / Kp. Mangrove	1. Nurul
2.	Neng Perli	Kader PKK	2. Neng
3.	Hana Nadia Fauziah	"	3. Hana
4.	MILA	"	4. Mila
5.	Reni martani	"	5. Reni
6.	Yuang Juwari	BUM DES	6. Yuang
7.	ANDRI Z	K. PELAYANAN	7. Andri
8.	Asep Dedi		8. Asep
9.	Muhammad Saiful A		9. Saiful
10.	Agus P		10. Agus
11.	Abizar Alimudin K		11. Abizar
12.	ASEP Firman F		12. Asep
13.	Renaldi Suardana		13. Renaldi
14.	Dian F Putra		14. Dian
15.	Ayqa Syuhada	Ru. 04	15. Ayqa
16.	Rajendra Panagita	Mahasiswa	16. Rajendra
17.	Firda Mikhayatus S	"	17. Firda
18.	Jazzica Lutfi L	"	18. Jazzica
19.	Akhamad Sulhan Iman	"	19. Akhamad
20.	Farrasati Aulia	"	20. Farrasati
21.	M. Dzaky Luthfan	"	21. M. Dzaky
22.	Adinda Palma N	"	22. Adinda
23.			23.